

**PEMBERDAYAAN MELALUI KAMPUNG BACA TULIS
AL-QUR'AN OLEH TPQ AL-AZHAR DALAM
PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN
DI DESA PLALANGAN KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
RIFATUL HASANAH
NIM: D20182009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**PEMBERDAYAAN MELALUI KAMPUNG BACA TULIS
AL-QUR'AN OLEH TPQ AL-AZHAR DALAM
PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN
DI DESA PLALANGAN KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Dr. Sofyan Hadi. M.Pd.
NIP. 197505142005011002

PEMBERDAYAAN MELALUI KAMPUNG BACA TULIS
AL-QUR'AN OLEH TPQ AL-AZHAR DALAM
PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN
DI DESA PLALANGAN KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER


SKRIPSI

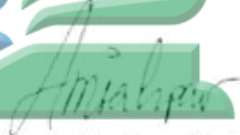
telah diuji dan diterima
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 20 Juni 2023
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005


Anisah Prafitralia, M.Pd
NIP. 1989050520048012002

Anggota :


KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

1. Dr. Minan Jauhari S. Sos, I, M. S.

2. Dr Sofyan Hadi M. Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^ع وَلَا تَجْرِمْتُمْ سِنَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا^ع وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى^ع وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ع
وَاتَّقُوا اللَّهَ^ع إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : "Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih." Qur'an Surah Al-Maidah Ayat : 2¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta, 2019) 26 Juni 2023, 22.40

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dalam hal ini penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai dan banggakan, Ayahanda Kusnadi dan Ibunda Khoiriyah, sebagai ucapan yang tak terhingga atas.
2. Suami saya tercinta Ahmad Thobroni yang selalu mendampingi, mendukung dan mensupport saya hingga saat ini.
3. Anak saya tercinta Robiatul adawiyah yang menjadi penyemangat untuk saya.
4. Semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi dan motivasi, khususnya kepada saudara perempuan saya Diah Farida.
5. Almamater Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil 'alamin segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang selalu mencurahkan limpahkan kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin

Skripsi yang berjudul " Pemberdayaan Kampung BTA Oleh TPQ Al-Azhar Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember " di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H Babun Suharto, SE.M.M. Selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof.Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak H Zainul Fanani, M.Ag. Selaku Kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi berlangsung.
4. Bapak Dr. Sofyan Hadi M.Pd. Selaku dosen pembimbing saya yang telah

sabar membimbing dan mendidik saya hingga menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Penyuluh Agama KUA Kalisat Ustad Faisal Rahman S.Sos. Sekaligus pendidik dan pengasuh TPQ Al-Azhar yang telah memberikan izin dan membantu penelitian yang penulis lakukan.
6. Orang tua tercinta ayahanda Kusnadi dan ibunda Khoiriyah, dan Saudara perempuan Diah Farida.
7. Suami tercinta Ahmad Thobroni dan Anak Tersayang Robiatul Adawiyah.
8. Bapak/Ibu Guru TK, SD, MTS, MA, dan Dosen-dosen UIN KHAS Jember yang sabar mendidik dan membimbing saya, memberikan saya banyak ilmu serta pengalaman yang sangat berharga, dan selalu memberikan motivasi sehingga saya bisa sampai tahap ini.
9. Pondok pesantren Nurul Islam Antirogo dan Pengasuh Kyai H Muhyiddin Abdusshomad Beserta jajaran pengasuh yang telah mengajarkan pendidikan agama memberikan ilmu yang InsyaAllah bermanfaat dan barokah.
10. Ustad ustadzah serta masyarakat sekitar dan para santri TPQ Al-Azhar yang telah membantu saya mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan kampung BTA.
11. seluruh teman-teman seperjuangan saya yaitu keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018 yang sudah membantu, menginspirasi, berpartisipasi, dan dukungan serta kebersamaan kalian yang dari awal perkuliahan hingga akhir selalu menemani dan mendukung saya dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi hingga ke tahap ini; Fiki imananda jelita , Heti nurbaiti , Nur Holifah, Fita Adi, Vira Mufarida , dan banyak pihak

lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 4 Juli 2023



Rifatul Hasanah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rifatul Hasanah, 2022: *Pemberdayaan Melalui Kampung Baca Tulis Al-Qur'an Oleh TPQ Al-Azhar Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.*

Kata kunci : Pemberdayaan Kampung Baca Tulis Al-Qur'an, RTQ Al-Azhar, Buta Aksara.

Pemberdayaan melalui kampung BTA Baca Tulis Al-Qur'an adalah upaya masyarakat dalam memberantas buta aksara hijaiyyah. Pemberdayaan tersebut dilakukan oleh santri TPQ Al-Azhar untuk memberantas buta aksara. Program kampung BTA memiliki program-program khusus dibandingkan dengan yang lain. Program tersebut merupakan program yang tujuannya agar masyarakat bisa mengentaskan buta aksara hijaiyyah nya. Bimbingan dan pelatihan dilakukan agar bisa menciptakan generasi yang yang Qur'ani di desa plalangan kecamatan kalisat kabupaten jember.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Fokus penelitian : 1. Bagaimana bentuk pemberdayaan kampung Baca Tulis Al-Qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di desa plalangan kecamatan kalisat kabupaten jember? . 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kampung Baca Tulis Al-Qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di desa plalangan kecamatan kalisat kabupaten jember?

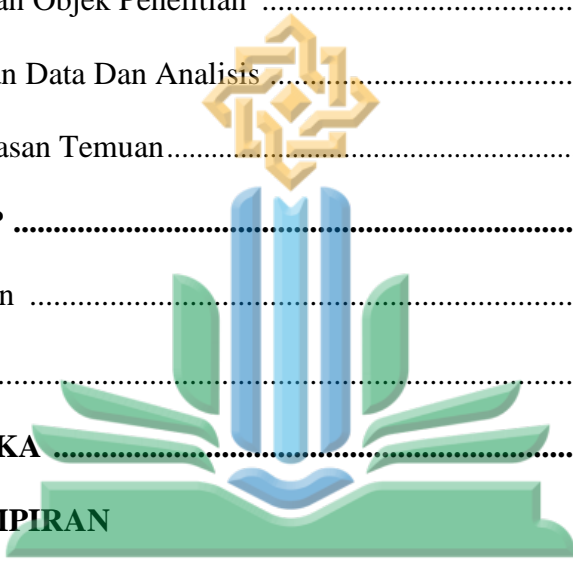
Tujuan penelitian : Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan melalui kampung Baca Tulis Al-Qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui kampung Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh TPQ Al-Azhar.

Hasil penelitian : Bentuk pemberdayaan melalui kampung Baca Tulis Al-Qur'an yaitu ; murojaah subuh, madrasah Diniyah, ngaji bersama (TPQ) dan evaluasi mingguan. Faktor pendukung dalam pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an adalah adanya dukungan dari masyarakat setempat yang ikut serta dalam program tersebut yakni santri TPQ Al-Azhar, faktor penghambat yakni adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri dari masyarakat yang mudah goyah. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya lembaga-lembaga lain yang bermunculan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Definisi istilah | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Kajian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 21 |
| 1. Pemberdayaan | 21 |
| 2. Kampung Baca Tulis Al- Qur'an | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 27 |
| B. Lokasi Penelitian | 28 |

| | |
|---|-----------|
| C. Subyek Penelitian | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Analisis Data | 33 |
| F. Keabsahan Data | 36 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 37 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 39 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 39 |
| B. Penyajian Data Dan Analisis | 44 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 56 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Simpulan | 65 |
| B. Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ciptaan Allah SWT yang paling sempurna adalah umat manusia. Manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan pertolongan dari penciptanya. Di hadapan Tuhan, dia sama seperti manusia lainnya yang telah melakukan kesalahan dan dosa. Sebagai Maha Pencipta, Maha Mengetahui, Maha Adil, dan Maha Kuasa, Allah SWT pasti akan membantu hamba-hamba-Nya yang tunduk. Sebagai bukti pertolongan Allah SWT kepada manusia, khususnya dengan memberikan kelebihan berupa akal dan petunjuk (Al-Qur'an), sehingga perkataan dan perbuatan manusia dapat berjalan dengan lancar dan mencapai kehidupan yang damai, sejahtera, religius, tunduk dan taat.²

Sabda yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dikenal dengan Al-Quran, sebagai cara untuk membantu manusia mengatur kehidupan didunia dan keberuntungan di akhirat. Karena Al-Quran terlibat dalam percakapan dengan setiap manusia yang ditemuinya dan menawarkan solusi untuk masalah manusia, idenya selalu sama dengan ide manusia. Al-Qur'an adalah Kalamullah, dan sangat penting untuk membaca, meneliti, dan menganalisis isinya agar dapat digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari dan mengambil pelajaran digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari dan mengambil pelajaran.³

² Rusi Rusmiati Alliyah dkk "Pengabdian kepada masyarakat : Pendampingan kegiatan Keagamaan Berbasis Tauhid", Jurnal Qardhul Hasan, Vol, 7 No. 3, Desember 2021

³ Ibid.

Pendidikan membantu orang tumbuh dan berkembang, itu adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses sadar dimana setiap orang tumbuh menjadi dewasa dan bertanggung jawab sepanjang hidup mereka. Dalam konteks keluarga, orang tua memberikan pendidikan awal. Selain itu, anak-anak membutuhkan pendidikan formal dan informal. Pendidikan pada tingkat taman kanak-kanak, SD/MI, SMP/MTS, dan lebih tinggi dikenal dengan pendidikan formal. Sedangkan pendidikan nonformal, seperti taman-taman pendidikan yang menampilkan Al-Qur'an Al-Qur'an diturunkan Allah untuk dibaca, dipelajari, dan diyakini. Sejak manusia belajar membaca dan menulis, belum ada satu pun bacaan yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan yang begitu sempurna namun sangat mulia. Secara harfiah, Al-Quran berarti kesempurnaan, itulah nama yang Allah SWT pilihkan untuknya. Hal ini sangat pas karena Al-Qur'an merupakan bacaan yang begitu sempurna. Dan tidak ada bacaan lain seperti bacaan Al-Quran yang dibaca oleh jutaan orang meskipun mereka tidak mampu menulis naskah dan tidak memahami artinya. Al-Qur'an ibarat permata yang gemerlap gemerlapnya berbeda-beda tergantung siapa yang memandangnya. Al-Quran pengobatan untuk penyakit dan kotoran hati. Kitab suci yang sempurna adalah Al Quran. Ini berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim dan individu yang saleh.⁴

Al-Qur'an itu seperti permata yang gemerlap gemerlapnya berbeda-beda tergantung siapa yang memandangnya. Berobat dari Al-Quran untuk

⁴ Kayyis Fithri Akhiri dkk, " Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonag Badegan, Ponorogo " , Jurnal Qalamuna, Vol 10 No. 2, Juli-Desember 2018.

menyembuhkan penyakit dan kotoran hati. Al-Quran adalah kitab suci yang ideal. Menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim dan menjadi petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman Qur'an Surah Yunus ayat :57 .

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya :Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (QS.Yunus:57.)⁵

Dalam arti ayat di atas Qur'an surah Yunus ayat : 57 bisa kita pahami bahwa Allah memerintahkan kita untuk mempelajari ayat-ayat suci Al-Quran. Al-Quran diturununkan sebagai pelajaran buat umat muslim. Membacanya untuk menyejukkan hati serta menjadikan Al-Quran sebagai rahmat bagi manusia. Untuk bisa membacanya memerlukan pembelajaran dari seorang Ustadz yang lebih paham dalam pelafadzannya, panjang pendeknya dan tajwidnya. Lembaga pendidikan nonformal Taman Pendidikan Al-Quran menawarkan pengajaran Al-Quran. Dengan adanya taman pendidikan Al-Quran akan mengurangi buta huruf Al-Quran, Namun masih saja ada beberapa anak khususnya di desa yang masih saja tidak tahu dalam mengeja huruf hijaiyyah . Pemberantasan buta huruf Al-Quran adalah salah satu program pemerintah yang sangat patut sekali untuk kita bantu dalam menjalankan program tersebut.⁶

⁵ Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta, 2019) 26 juni 23.40

⁶ Kayyis Fithri Akhiri dkk, " Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonag Badegan, Ponorogo " , Jurnal Qalamuna, Vol 10 No. 2, Juli-Desember 2018.

Pemerintah pusat telah menetapkan sejumlah landasan hukum dan kebijakan pemberantasan buta aksara untuk mengatasi masalah ini:⁷

1. Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (termasuk Sastra Al-Qur'an) menjadi pokok bahasan Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2006.
2. Menteri PP, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Pendidikan Nasional mengambil keputusan bersama tentang percepatan Pemberantasan Buta Aksara Perempuan.
3. Kerjasama berbagai ormas dengan Mendiknas, antara lain: Aisyiyah, Kowani, Muslimah, KPK Pusat, dan Muslimat Nahdlatul Ulama .
4. Keputusan Menko Kesra No. 22 Tahun 2006 tentang Tim Koordinasi Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Dikdas dan Pemberantasan Buta Aksara.
5. Tim Koordinasi Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Dikdas dan Penanggulangan Buta Aksara Tahun 2006

Program pemberantasan buta aksara berbasis Al-Qur'an mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:⁸

- a. Kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi Al-Qur'an belum mencapai kesepakatan.
- b. Karena rendahnya tingkat kegiatan ekonomi keluarga, fokus keluarga

⁷ Muklisin, *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an pada suku Anak dalam (Studi kasus di Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)*. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol.5, No.1, Mei 2019

⁸ Ibid

masih pada ekonomi daripada pendidikan, termasuk pemahaman Al-Qur'an.

- c. Pendidikan agama Islam masih sering dianggap sebagai pendidikan menengah oleh sosial budaya.
- d. penghargaan yang rendah terhadap pejabat negara (baik pemerintah maupun DPR).
- e. Program pendidikan keaksaraan Al-Qur'an jarang menerima dana dibandingkan dengan program terkait erat seperti kesehatan, keluarga berencana, dan pekerjaan.

Ada beberapa program yang ditawarkan oleh para pendidik dan penyuluh agama yang bekerja untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an. Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pemahaman, pendalaman, dan penghayatan ajaran agama, penyuluh agama merupakan kelompok jabatan fungsional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat, khususnya umat Islam.⁹

Program pemusnahan kecakapan Al-Qur'an merupakan gambaran bentuk penguatan wilayah lokal di bidang pelatihan dan keagamaan. Menurut para pendidik, pemberantasan buta aksara membutuhkan guru dan pendidikan berkelanjutan. Mereka akan terus mengetahui petunjuk-petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang memberikan petunjuk kepada hamba-Nya, jika dikaitkan dalam ranah agama. Ada lima jenis pemberdayaan masyarakat;

⁹ Fatia Salma Fiddaroyani " Peran Penyuluh Agama dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri" , Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 8 No. 1, (2022).

yang pertama adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang kita jumpai sehari-hari dan sering kita alami. Kedua, pemberdayaan masyarakat pertanian. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan yang ketiga. Dua yang terakhir adalah pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan dan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan.¹⁰

Permasalahan yang sering terjadi di desa adalah tidak sedikit anak-anak yang tidak bisa dalam mengeja aksara hijaiyyah melainkan masih banyak anak-anak yang perlu diberantas buta aksaranya. Saat ini memang guru ngaji atau bisa dikatakan Ustad Ustadzah sudah dimana-mana ada di desa maupun di kota, akan tetapi angka buta aksara khususnya di desa masih ada saja yang tidak bisa membaca aksara hijaiyyah. Tidak jarang saya temui masih ada anak-anak yang memang sudah mengaji tapi masih tidak lancar membaca Al-Quran. Salah satu jalan keluar agar anak-anak lebih lancar dalam membaca Al-Quran adalah dengan mereka mondok di pesantren. Akan tetapi, untuk masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi anak-anak yang putus sekolah bahkan mereka juga berhenti dan lupa untuk mengaji karena di tuntut oleh pekerjaan. Ada juga faktor lain yang menyebabkan anak-anak enggan untuk belajar aksara hijaiyyah yakni salahnya pergaulan saat ini. Semangat dari dalam diri anak-anak juga memicu perkembangan anak dalam hal pendidikan, jika dari anak tersebut tidak ada kemauan akan kesulitan dalam belajar.¹¹ Di salah satu desa yakni desa Plalangan yang

¹⁰ Kayyis Fithri Akhiri dkk, " Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonag Badegan, Ponorogo " , Jurnal Qalamuna, Vol 10 No. 2, Juli-Desember 2018.

¹¹ Faisal Rahman, Pengasuh RTQ Al-Azhar, Proses Wawancara 10 November 2022, Di RTQ Al-

memang sangat desa masih ada masyarakat yang kurang mendukung terhadap pembelajaran anak-anaknya dalam hal mengentaskan buta aksara hijaiyyah. Anak-anak sesuka hati dalam belajar membaca Al-Qur'an, belajar iya tidak belajar ya terserah mereka. Akan tetapi dengan hadirnya salah satu Taman Pendidikan Al-Quran di desa Plalangan yakni TPQ Al-Azhar mampu membuat mereka sadar bahwa betapa pentingnya belajar membaca dan memahami ayat-ayat suci Al-Quran . Kita belajar bukan hanya dibaca tapi untuk dihafalkan bebarapa surah-surah Al-Quran untuk kita sholat setiap harinya.

TPQ Al-Azhar adalah salah satu Taman Pendidikan Al-Quran yang saat ini telah di tetapkan sebagai kampung BTA yang menerapkan metode pembelajaran yang tidak sama dengan yang lainnya. Mungkin salah satu penyebab anak-anak tidak bisa atau kurang lancar dalam membaca aksara hijaiyyah adalah kurangnya waktu belajar yakni dalam sehari hanya diwaktu malam saja di waktu maghrib sampai selesai sholat isya. Waktu yang sangat singkat sekali untuk tipe-tipe anak yang tidak cepat paham atau kurang rajin dalam belajar Al-Quran. Berbeda dengan TPQ Al-Azhar, Taman Pendidikan Al-Quran di desa Plalangan terebut ini menerapkan pembelajaran 3x dalam sehari yakni setelah subuh murojaah bersama , jam 2 siang belajar diniyah yakni belajar menulis aksara Al-Quran dan setelah maghrib membaca Al-Quran dengan metode tilawati sampai selesai.¹²

Penelitian kali ini saya mengangkat judul penelitian dari salah satu

Azhar.

¹² Faisal Rahman, Pengasuh RTQ Al-Azhar, Proses Wawancara 10 November 2022 di RTQ Al-Azhar.

desa di kecamatan Kalisat yakni Desa Plalangan. Pemberdayaan kampung BTA adalah Suatu proses pengembangan potensi anak usia dini dalam mengentaskan buta aksara huruf Al-Qur'an melalui program yang tersedia dari penyuluh agama buta aksara, dijalankan oleh santri TPQ AL-Azhar didampingi oleh Ustad Ustad Faisal Rahman, Ustad Romli, ustdzah Eva dan masyarakat. Setiap muslim wajib belajar membaca, memahami, dan kemudian mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari karena pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia. Dalam program yang diberikan oleh penyuluh agama yakni pemberdayaan kampung BTA yang juga mengajak masyarakat ikut serta membangun dan menjalankan program tersebut khususnya Santri TPQ AL-Azhar. Peran masyarakat sangatlah penting karena dari dukungan khususnya dari orang tua akan memberikan semangat yang penuh bagi anak-anak mereka untuk belajar membaca, menulis huruf Hijaiyah.

Program pemberdayaan kampung BTA di resmikan pada awal bulan Maret 2021 oleh penyuluh pemberantas buta aksara tepatnya di kampung BTA Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Sebelum disahkan sebagai kampung BTA, TPQ Al Azhar tersebut telah berdiri dan dirintis sejak tahun 2008 dengan bantuan dan dukungan dari masyarakat setempat. Masyarakat mengumpulkan dana untuk membangun tempat belajar, musholla dengan saling bergotong royong dan bekerja bersama sampai akhirnya terbentuklah kampung BTA yang sah di resmikan oleh

penyuluh buta aksara.¹³ Dalam hal ini peneliti memfokuskan kepada pemberdayaan kampung BTA oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara Al Qur'an Desa Plalangan Kecamatan Kalisat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan kampung BTA yang di jalankan oleh Ustad Ustadzah. Maka dari itu peneliti mengambil judul *"PEMBERDAYAAN KAMPUNG BTA (Baca Tulis Al Qur'an) OLEH TPQ AL-AZHAR DALAM PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL QUR'AN DI DESA PLALANGAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER. "*

B. Fokus Penelitian

Berikut adalah fokus penelitian penelitian ini, berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan melalui kampung Baca Tulis Al-Qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam memberantas buta aksara al-qur'an di desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam memberantas buta aksara al-qur'an di desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

¹³ Faisal Rahman, Pengasuh RTQ Al-Azhar , Proses Wawancara 10 November 2022, di RTQ Al-Azhar.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam memberantas buta aksara al-qur'an di desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi dari proses penelitian yang dilakukan setelah penelitian selesai merupakan salah satu manfaat dari penelitian ini. Penggunaan teoretis dan praktis, seperti untuk penulis, agensi, dan masyarakat.¹⁴ Berikut adalah rincian manfaat penelitian sebagai hasil dari penjelasan ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya dalam kajian pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an dalam memberantas buta aksara al-qur'an.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan mahasiswa, khususnya mahasiswa pengembangan masyarakat islam dalam memberantas buta aksara al-qur'an.
- c. Relevansi dengan prodi pengembangan masyarakat islam sesuai dengan mata kuliah yang terdapat pada program studi pengembangan masyarakat islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

- a. **Bagi Peneliti** : Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai

¹⁴ Ibid

pemberdayaan masyarakat desa serta dapat menambah pemahaman peneliti dalam memahami model pemberdayaan melalui kampung BTA (baca tulis al-qur'an) oleh TPQ Al-Azhar dalam memberantas buta aksara al-qur'an. Dapat mengetahui fasilitator dalam menyelesaikan masalah dan dapat mengetahui permasalahan buta aksara al-qur'an di desa plalangan.

- b. **Bagi Yayasan TPQ Al-Azhar dan masyarakat setempat :** Dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pemberantasan buta aksara al-qur'an melalui kampung BTA
- c. **Bagi Lembaga UIN KHAS Jember :** Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember
- d. **Bagi Masyarakat Luas :** Dapat menambah pengetahuan tentang pemberantasan buta aksara al-qur'an melalui pemberdayaan kampung BTA Oleh TPQ Al-Azhar di desa plalangan.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan adalah upaya masyarakat dalam membangun potensi akan kemampuan mereka agar bisa terbebas dari kebodohan, ketidaktahuan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemberdayaan dalam hal pendidikan dan agama yang sangat di butuhkan oleh masyarakat.
2. Kampung Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebuah program masyarakat dalam mengentaskan buta aksara al-qur'an yang di lakukan oleh TPQ Al-Azhar di desa Plalangan kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini terdapat beberapa sub bab yaitu konteks penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data keabsahan data dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV yang dibahas adalah hasil penelitian yang berisi seputar objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan masalah.

Bab V Penutup

Pada bab penutup membahas mengenai simpulan serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Kajian Terdahulu

Peneliti menyusun rangkuman penelitian baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (tesis, tesis, disertasi, artikel dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya) dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan pada bagian ini, yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan: Misalnya, orisinalitas dan posisi penelitian yang diusulkan akan dievaluasi. Salah satu gambaran temuan sebelumnya yang hampir sama dengan yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Skripsi Karya Haidar Ghozali 2021, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul " Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Yayasan Ihya Ul Ummah Kota Bambu Utara Ii Palmerah Jakarta Barat". Focus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:¹⁵
 - 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Ihya Ul Ummah dalam program Rumah Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat Kota Bambu Utara II?
 - 2) Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan manajemen pemberdayaan meningkatkan kemampuan

¹⁵ Haidar Ghozali, " Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Yayasan Ihya Ul Ummah Kota Bambu Utara Ii Palmerah Jakarta Barat ", (Jakarta: Fakultas Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah ,2021.)

membaca Al-Quran?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Rumah pengajian juga melakukan serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar yayasan dengan mendidik para santri yang berpotensi untuk menjadi kader pengajar di yayasan. Fokus dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran.

Fakta bahwa mereka berdua membahas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di masyarakat dan bahwa mereka berdua menggunakan pendekatan kualitatif selain pendekatan deskriptif adalah tempat penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. berbagi kesamaan. Bedanya, Rumah Quran juga memberdayakan santri yatim piatu, khususnya dengan memberikan kelas IPA dan komputersasi layaknya sekolah formal bagi santri yatim piatu yang putus sekolah, dengan tujuan membekali santri-santri tersebut bekal ilmu yang nantinya bisa dipetik, bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, pelatihan diberikan kepada siswa yatim piatu untuk membantu mereka menemukan dan mengembangkan minat dan bakat mereka, yang pada akhirnya akan menentukan masa depan mereka. sedangkan peneliti hanya berkonsentrasi pada pemberdayaan desa-desa berpenghasilan rendah, khususnya menghilangkan kebutaan masyarakat terhadap Al-Qur'an.

- b. Skripsi Karya Esan Bayu Mahardhika 2013, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam , dengan judul " Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta ".¹⁶

Focus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Peran Rumah Tahfid Zulfa Qurrota'ayun dalam pemberdayaan masyarakat di desa Purbayan ?
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Tahfidz dalam Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an di desa Purbayan Kotagede Yogyakarta ?
- 3) Bagaimana hasil dan manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Purbayandari progam Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun?

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun berfungsi sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam proses pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Artinya Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dapat digunakan untuk melaksanakan pemberdayaan dengan memberantas buta aksara Al-Qur'an. Kedua, mengajarkan huruf Hijaiyah dan Iqro dari satu sampai enam merupakan langkah awal dalam mempraktekkan pemberdayaan. Selain itu, masyarakat secara keseluruhan dan para santri dikenalkan dengan Al-Qur'an secara keseluruhan dan diajarkan cara

¹⁶Esan Bayu, " Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2013.)

membacanya yang benar. Juga, pelajari huruf-huruf tertentu dan yang pendek untuk diingat. Siswa dan masyarakat diajari menghafal surat-surat singkat ini dengan cara tradisional yaitu menghafal bersama di kelas.

Fakta bahwa mereka berdua membahas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di masyarakat dan bahwa mereka berdua menggunakan pendekatan kualitatif selain pendekatan deskriptif adalah tempat penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. berbagi kesamaan. Perbedaan antara penelitian masa lalu dan analisis adalah bahwa penelitian masa lalu sangat aktif sehingga orang dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an hingga 30 bagian, sementara para ilmuwan memusatkan perhatian pada memungkinkan kota-kota bergaji rendah dengan percaya bahwa orang dapat membaca, memahami, dan menulis hijaiyyah, surat-surat tanpa tujuan untuk mengingat Al-Qur'an.

- c. Skripsi karya Muhammad Arzad 2019, Fakultas Agama Islam, dengan judul "Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Masjid Nurul Yaqin Desagunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba". Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:¹⁷

¹⁷ Muhammad Arzad, "Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Masjid Nurul Yaqin Desagunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba", (Bulukumba, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.)

- 1) Bagaimana pemberdayaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?
- 2) Bagaimana pembinaan baca tulis Al Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?
- 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan baca tulis Al Qur'an di Masjid Nurul Yaqin Desa Gunturu kecamatan herlang Kabupaten bulukumba?

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari temuan penelitian ini adalah untuk membentuk karang taruna masjid, mempertanggungjawabkan keberhasilan program, dan menyalurkan bantuan dari desa dan masjid nurul yaqin. Selain itu, ada arahan membaca dan mengarang Al-Qur'an yang dapat membantu masyarakat menjadi lebih akrab dengan bacaan Al-Qur'an dan isinya.

Fakta bahwa mereka berdua membahas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di masyarakat dan bahwa mereka berdua menggunakan pendekatan kualitatif selain pendekatan deskriptif adalah tempat penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. berbagi kesamaan. Fokus peneliti dalam pemberdayaan desa berprestasi rendah, khususnya membaca dan menulis

Al Quran, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada pemberdayaan pemuda di masjid.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----------|--|--|---|--|
| 1. | Skripsi Karya Haidar Ghozali 2021, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul " Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Yayasan Ihya Ul Ummah Kota Bambu Utara li Palmerah Jakarta Barat" | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif serta pendekatan dengan deskriptif, sama-sama meneliti tentang mengentaskan buta aksara al-qur'an | Rumah Quran juga melakukan pemberdayaan terhadap santri yatim yaitu dengan mengadakan kelas belajar yang mempelajari ilmu pengetahuan dan komputerisasi selayaknya pelajaran di sekolah formal terutama untuk santri yatim yang mengalami putus sekolah, dengan tujuan agar santri ini mempunyai bekal pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat untuk kelanjutan pendidikannya. | hasil penelitian ini yakni meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an serta bisa menghafalnya dan rumah quran tersebut juga melakukan serangkaian pemberdayaan kepada masyarakat sekitar yayasan dengan cara mendidik santri-santri yang berpotensi untuk dijadikan kader pengajar di yayasan. |
| 2. | Skripsi Karya Esan Bayu Mahardhika | Persamaan penelitian ini | . perbedaanya penelitian | Pertama, penelitian ini |

| | | | |
|---|--|--|---|
| <p>2013, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam , dengan judul " Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta "</p> | <p>dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif serta pendekatan dengan deskriptif, sama-sama meneliti tentang mengentaskan buta aksara al-qur'an</p> | <p>terdahulu dengan peneliti yakni penelitian terdahulu berantusias agar masyarakat bisa membaca hingga menghafal Al Qur'an hingga 30 juz sedangkan peneliti fokus pada pemberdayaan kampung bta dengan mengharap masyarakat bisa membaca memahami dan menulis huruf hijaiyyah tanpa ada target untuk menghafal Al Qur'an.</p> | <p>menemukan bahwa Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun berfungsi sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam proses pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Artinya Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun dapat digunakan untuk membantu masyarakat menjadi berdaya. Kedua, mengajarkan huruf Hijaiyah dan IQro dari 1-6 merupakan langkah awal dalam mempraktekkan pemberdayaan. Selain itu, masyarakat secara keseluruhan dan para santri dikenalkan dengan Al-Qur'an secara keseluruhan dan diajarkan cara membacanya yang benar. Juga, pelajari huruf-huruf tertentu dan yang pendek untuk diingat.</p> |
|---|--|--|---|

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | | Siswa dan masyarakat diajari menghafal surat-surat singkat ini dengan cara tradisional yaitu menghafal bersama di kelas. |
| 3. | Skripsi karya muhammad arzad 2019, Fakultas Agama Islam, dengan judul " Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Masjid Nurul Yaqin Desagunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba " | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif serta pendekatan deskriptif, sama-sama meneliti tentang mengentaskan buta aksara al-qur'an | perbedaan peneliti dan penelitian terdahulu peneliti lebih fokus pada pemberdayaan baca tulis Al Qur'an yakni pemberdayaan kampung bta sementara penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada pemberdayaan remaja masjid. | dari hasil penelitian ini yakni membangun sebuah organisasi remaja masjid dan diberdayakan untuk kemakmuran program masjid dan menyalurkan bantuan-bantuan dari desa maupun dari masjid nurul yaqin tersebut. selain itu ada pembinaan baca tulis Al Qur'an yang bisa membantu masyarakat lebih bisa mengenal bacaan al qur an beserta kandungannya. |
| 4. | Skripsi karya Rifatul Hasanah 2023, jurusan | Persamaan penelitian ini dengan | Menggunakan bentuk pemberdayaan | Hasil penelitian adalah sama-sama memiliki |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | <p>pengembangan masyarakat islam dengan judul " Pemberdayaan melalui kampung Baca Tulis Al-Qur'an oleh RTQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara al-qur'an di desa plalangan kecamatan kalisat kabupaten jember</p> | <p>penelitian yang terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, deskriptif dan sam-sama meneliti tentang pemberantasan buta aksara al-qur'an</p> | <p>dengan mengadakan program murojaah subuh, madrasah Diniyah, TPQ dann evaluasi mingguan.</p> | <p>tujuan agar masyarakat mampu mengentaskan buta aksara al-qur'an.</p> |
|--|--|--|--|---|

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan sebagai sudut pandang dalam penelitian dibahas pada bagian ini. Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian melalui pembahasan teori yang lebih mendalam.

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan.

Pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya Menghimpun kekuatan (kemampuan) dengan memberdayakan, membujuk dan mengangkat permasalahan sesuai dengan kemampuan diri yang sebenarnya dan berusaha untuk menumbuhkan kualitas dan kemampuan, potensi dan SDM agar dapat melindungi diri sendiri.¹⁸

Kata "*empowerment*" berasal dari bahasa Inggris dan berarti "*power*" dalam artian juga berarti "kekuatan" bagi kelompok yang lemah agar dapat berkembang secara maksimal. Kemampuan masyarakat untuk lebih

¹⁸ Esan Bayu, " Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2013.

berpartisipasi, memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas sambil mengelola sumber daya yang ada baik secara individu maupun kolektif merupakan contoh pemberdayaan yang dikatakan sebagai proses pemberdayaan.

Sumaryadi mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia di seluruh lapisan masyarakat. Diantara upaya tersebut adalah:

- a) mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya, dan membina lingkungan yang mendukung pertumbuhan.
- b) Mengambil langkah perkembangan positif untuk meningkatkan kekuatan potensial.
- c) memfasilitasi akses terhadap peluang dan memberikan berbagai masukan. Tarif pendidikan, kesehatan, teknologi, akses ke modal, pekerjaan, dan fasilitasnya telah dinaikkan.

Bergantung pada karakteristik latar belakang lingkungan dan budaya setempat, memiliki karakteristik dan cara yang beragam dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan nelayan dan petani, misalnya, memungkinkan mereka mencapai tujuan yang sama yaitu pemberdayaan yang setara dengan cara yang berbeda. Ketika sebuah komunitas diberdayakan, perlu proses. Bagaimana mengatur kondisi dan suasana yang memungkinkan komunitas tumbuh dan mencapai tujuan pemberdayaannya adalah hal yang paling penting. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pemberdayaan menandakan dimulainya suatu proses pengambilan keputusan, peningkatan kapasitas seseorang dalam menentukan pilihan, dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

b. Tujuan pemberdayaan

Orang yang berdaya memiliki kekuatan atau mengetahui pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosialnya, seperti memiliki rasa percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan memiliki mata pencaharian. Kondisi atau hasil yang akan dihasilkan dari perubahan sosial disebut sebagai tujuan pemberdayaan. tetap mandiri saat berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ini sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan pemberdayaan dalam suatu proses sebagai tujuan.¹⁹

c. Pendekatan Pemberdayaan

Edi Suharto mengutip dari Persons mengatakan bahwa proses pemberdayaan biasanya dilakukan secara bersama-sama. Namun, dia mengatakan bahwa Tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa hubungan satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien menghasilkan pemberdayaan dalam pengaturan bantuan individu. Pemberdayaan bagi pekerja sosial dapat dilakukan dengan tiga cara.²⁰

- 1) Pendekatan Mikro: Pemberdayaan individu klien melalui bimbingan dan konseling Tujuannya adalah untuk mengajarkan orang bagaimana melakukan apa yang mereka lakukan sehari-hari.

- 2) Pendekatan Mezzo atau pemberdayaan dilakukan secara berkelompok.

Sebagai intervensi media, pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan kelompok. Biasanya pelatihan dan pendidikan digunakan untuk

¹⁹ Ahmad Sururi, " Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak", Jurnal Administrasi Negara, Vol. 3, No. 2, Jan-Apr, Hal.51

²⁰ Alfiatun Ni'mah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (studi pada kelompok mina sejahtera di desa talung kecamatan kagen kabupaten pati) ", Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Wali Songo 2019)

meningkatkan kesadaran dan keterampilan agar sikap kelompok dapat menyelesaikan masalah.

- 3) Strategi sistem besar, pendekatan makro berfokus pada lingkungan yang lebih luas, seperti perumusan kebijakan, perencanaan sosial, dan organisasi masyarakat, sebagai sasaran perubahan.

d. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan

- 1) Prinsip kesetaraan

Adanya persamaan atau kesamaan situasi antara daerah setempat dan yayasan pelaksana program penguatan daerah, berbagai macam orang, merupakan prinsip utama yang harus dipegang teguh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan menciptakan sistem untuk bertukar keahlian, pengalaman, dan pengetahuan, kesetaraan dibangun ke dalam dinamika. Setiap orang mengakui kekuatan dan kelemahan yang lain, memungkinkan untuk saling belajar.

- 2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat dapat menumbuhkan kemandirian masyarakat. Namun, butuh waktu dan proses pendampingan dengan pendamping yang sangat berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai level ini. Kemandirian didasarkan pada penilaian dan pengutamaan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak ketiga. Orang miskin dipandang sebagai subjek dengan kemampuan terbatas

daripada objek dalam konsep ini.

3) Keswadayaan dan kemandirian

Kemandirian didasarkan pada penilaian dan pengutamaan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak ketiga. Gagasan ini memandang orang miskin sebagai subjek yang memiliki sedikit kemampuan, bukan sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan (yang memiliki sedikit). Mereka mampu menabung, memiliki pemahaman menyeluruh tentang kendala bisnis mereka, sadar akan kondisi lingkungan mereka, memiliki tenaga kerja yang bersedia, dan mematuhi norma-norma sosial yang telah ditetapkan.

4) Berkelanjutan

Meskipun peran pendamping pada awalnya lebih menonjol dibandingkan peran masyarakat secara keseluruhan, namun program pemberdayaan perlu dirancang dengan tujuan keberlanjutan. Namun, seiring dengan kemampuan komunitas untuk mengelola aktivitasnya sendiri, peran pendamping secara bertahap akan berkurang atau bahkan hilang. Sementara itu, Sunit Agus Tri Cahyono (2008: 11-12) mengemukakan prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

- a) Menggunakan pendekatan pembangunan masyarakat atau organisasi masyarakat setempat.
- b) Memprioritaskan aksi sosial masyarakat.
- c) Melalui penggunaan pendekatan komunitas atau organisasi

komunitas.

- d) Adanya persamaan kedudukan dalam hubungan kerja melalui penggunaan pendekatan partisipatif, dimana anggota kelompok diperlakukan sebagai subjek bukan objek

2. Kampung Baca Tulis Al- Qur'an

Kampung Baca Tulis Al-Qur'an adalah program TPQ Al-Azhar dalam memberantas buta aksara al-qur'an. Program tersebut tersedia dari penyuluh KUA yakni penyuluh buta aksara al-qur'an. Pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an tersebut di jalankan atau dilakukan oleh anak usia dini yakni santri TPQ Al-Azhar. Setiap muslim wajib membaca, mempelajari, memahami dan kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena pentingnya peran Al-qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia ke jalan yang benar. Pemberdayaan tersebut dilakukan untuk mengentaskan buta aksara al-qur'an.²¹

Program pemberdayaan kampung baca tulis al-qur'an di resmikan oleh penyuluh KUA Kalisat pada bulan Maret 2021 tepatnya di desa Plalangan kecamatan Kalisat. Pemberdayaan kampung baca tulis al-qur'an memiliki program-program pemberdayaan untuk membuat masyarakat khususnya anak usia dini untuk terus semangat belajar aksara hijaiyyah dan belajar memahami agama.²²

²¹ Wawancara oleh ustad Faisal 10 November 2022 di TPQ Al-Azhar

²² Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Penelitian yang menggunakan tipe data kualitatif dikenal dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berarti menggambarkan secara naratif fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang dialami subjek penelitian dan sebagainya.²³ Pendekatan kualitatif berarti menggambarkan secara naratif fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Peneliti memilih metode kualitatif ini karena dapat memberikan informasi yang mendalam tentang pemberdayaan desa BTA untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an di desa Plalangan yang terletak di kecamatan Kalisat kabupaten Jember. Penelitian deskriptif, di sisi lain, adalah metode yang digunakan peneliti. Penelitian deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk gambar dan kata-kata bukan angka. Selain itu, keseluruhan data yang dikumpulkan mungkin merupakan kunci dari apa yang telah diteliti di desa Plalangan kecamatan Kalisat kabupaten Jember. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Oleh karena itu, untuk mengilustrasikan penyajian laporan, kutipan data disertakan dalam laporan penelitian. Naskah wawancara, catatan lapangan,

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya semuanya dapat menyediakan data tersebut.²⁴ Akibatnya, peneliti menggunakan strategi penelitian ini untuk melakukan penelitian yang mendalam dan terperinci dengan menggunakan strategi yang digunakan untuk menemukan fakta tentang subjek penelitian yang akan diselidiki secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ al-azhar yang bertempat di desa Plalangan kecamatan Kalisat. Peneliti menjadikan desa plalangan sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya kemudahan peneliti baik dalam segi berinteraksi dengan informan karena peneliti telah melakukan program praktek kerja lapangan di desa plalangan dan ketika melakukan sebuah penelitian peneliti menemukan sebuah yayasan TPQ yang memiliki program-program pemberdayaan dalam memberantas buta aksara al-qur'an. TPQ Al Azhar adalah salah satu TPQ yang dipilih sebagai kampung BTA yang diresmikan pada bulan maret 2021 yang dirintis oleh seorang penyuluh buta aksara kua Kalisat dan dibantu oleh para pekerja sosial dan masyarakat setempat. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti memilih untuk meneliti strategi apa yang digunakan para pekerja sosial dalam menjalankan program pemberdayaan kampung BTA dalam mengentaskan buta aksara Al Qur'an yang merupakan program dari penyuluh kua Kalisat sehingga bisa menarik masyarakat khususnya anak

²⁴ Ibid, Hal.11

usia dini bisa belajar mengenal huruf hijaiyyah dengan cepat. bukan hanya dari desa Plalangan saja yang datang dalam mengentaskan buta aksara Al Qur'an tersebut melainkan dari desa desa sebelah juga ikut serta dalam mensukseskan program pemberdayaan kampung BTA tersebut.

2. Pemberdayaan kampung BTA di TPQ Al Azhar ini merupakan salah satu contoh dari sekian banyak TPQ yang berhasil dalam waktu cepat dapat mengenal membaca huruf hijaiyyah dengan cepat.
3. Belum ada peneliti yang mengkaji tentang pemberdayaan kampung BTA guna mengentaskan buta aksara Al Qur'an di desa Plalangan kecamatan Kalisat kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Peneliti akan memilih beberapa informan pada tahap ini, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang permasalahan penelitian. Strategi purposive sampling digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi sumber data target ketika memutuskan topik penelitian. Suatu metode untuk memilih sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu disebut "pengambilan sampel purposif". Faktor-faktor khusus ini, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita antisipasi atau penguasa, memudahkan peneliti untuk menyelidiki pokok bahasan yang ada.²⁵ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan informan antara lain:

²⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

1. Penyuluh KUA Kalisat sekaligus pengurus RTQ Al-Azhar

Dari penyuluh KUA Kalisat sekaligus pengurus RTQ Al-Azhar yaitu ustad Faisal Rahman, S.Sos, I mendapatkan data tentang latar belakang berdirinya yayasan TPQ Al-Azhar, bentuk-bentuk program pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an, faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan tersebut dan seluruh data yang berkaitan dengan pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara al-qur'an.

2. Ustad ustadzah TPQ Al-Azhar

Dari ustad ustadzah TPQ Al-Azhar yakni ustad Romli dan ustadzah eva memperoleh informasi tentang berjalannya program pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an serta faktor pendukung dan penghambat.

3. Masyarakat sekaligus santri TPQ Al-Azhar

Dari masyarakat sekaligus santri TPQ Al-Azhar yakni ibu asih sebagai masyarakat, bela dan fira sebagai santri mendapatkan informasi berupa tanggapan dengan adanya program tersebut memperoleh data mengenai dampak yang dirasakan setelah adanya program pemberdayaan dalam upaya mengentaskan buta aksara Al-qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pencarian data yang pertama adalah berinteraksi secara simbolis dengan informan atau subjek yang akan diteliti guna mengumpulkan data jenis penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti. Metode kualitatif seperti

analisis dokumen, wawancara, dan observasi digunakan peneliti untuk menyelidiki dan menyajikan data sesuai dengan kondisi lapangan. Metode kualitatif juga dapat digunakan peneliti untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengajukan pertanyaan tanpa mempengaruhi dinamika objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Strategi bermacam-macam yang disebut persepsi mengharapkan para ahli memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, penghibur, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan sentimen di lapangan.²⁶ Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif maka dari itu peneliti berusaha mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar. Dari metode ini data yang diperoleh yaitu profil TPQ Al-Azhar, bentuk pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan dan gambar bentuk program yang dilaksanakan yayasan serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan.

2. Wawancara

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan pewawancara adalah dua pihak yang terlibat dalam percakapan.²⁷ Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan

²⁶ Mamik, Metodologi Penelitian , (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104.

²⁷ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 186.

wawancara semi terstruktur, dimana dalam proses pelaksanaannya tidak terkesan kaku tetapi tidak keluar dari tema dan alur pembicaraan tersebut dan tentunya tidak keluar dari pedoman yang menjadi acuan. Pokok-pokok pertanyaan yang menjadi acuan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan katanya tidak juga baku akan tetapi dapat di modifikasi pada saat wawancara sesuai dengan situasinya. Dengan begitu peneliti berusaha memperoleh data mengenai " Pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara al-qur'an di desa plalangan kecamatan kalisat kabupaten jember " Adapun data yang sudah diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang berdirinya TPQ Al-Azhar
 - b. Bentuk-bentuk program pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an
 - c. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an
3. Dokumentasi

Pekerjaan yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data dengan melihat hal-hal seperti entri buku harian dikenal sebagai dokumentasi, risalah rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan dan ketetapan pemerintah, rapor siswa, surat resmi, dan dokumen sejenis lainnya.²⁸

Informasi berikut dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi:

²⁸ Mamik, Metode Penelitian, 115.

- a. Profil Pendiri TPQ Al Azhar yang di jadikan sebagai pemberdayaan kampung BTA desa Plalangan kecamatan Kalisat.
- b. Visi dan Misi pemberdayaan kampung BTA guna mengentaskan buta aksara Al Qur'an desa Plalangan kecamatan Kalisat.
- c. Program-program pemberdayaan kampung BTA guna mengentaskan buta aksara Al Qur'an di desa Plalangan kecamatan Kalisat.
- d. Data data mengenai masyarakat khususnya anak usia dini yang mengikuti program pemberdayaan kampung BTA guna mengentaskan buta aksara Al Qur'an di desa Plalangan kecamatan Kalisat.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berkesinambungan yang dimulai dengan pengumpulan data dan berlanjut hingga tahap penulisan laporan.²⁹ Bekerja dengan data, mengaturnya, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain adalah semua aspek analisis data kualitatif.³⁰ Adapun alur kegiatan analisis data kualitatif yang terjadi dalam proses penelitian menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi data

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung

²⁹ Hengki Wijaya dan Umrati, Analisis Data Kualitatif, (Makassar : Sekolah TinggiTheologia Jaffray, 2020), 155.

³⁰ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 248.

terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.³¹

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. Adapun langkah peneliti Reduksi data adalah sebagai berikut:

³¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta Universitas Jakarta : press 1992 hal, 16.

- a. Mencari informasi tentang latar belakang berdirinya TPQ Al-Azhar
- b. Mencari informasi tentang bentuk-bentuk program pemberdayaan, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar.

2. Data Display (Penyajian Data)

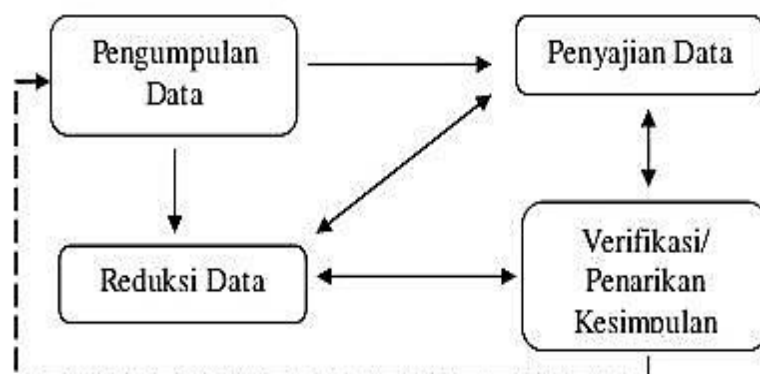
Setelah mengkondensasi data, selanjutnya peneliti mendisplaykan data. Display data atau penyajian data diuraikan dengan teks dalam bentuk narasi. Dalam melakukan penyajian data sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan informasi tentang program-program pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an yang dilakukan oleh TPQ Al-Azhar.
- b. Menarasikan latar belakang berdirinya TPQ Al-Azhar, menarasikan tentang bentuk-bentuk pemberdayaan melalui kampung BTA dan menarasikan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan melalui kampung BTA.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan menarik kesimpulan hanya merupakan salah satu komponen dari keseluruhan konfigurasi. Diantisipasi akan ada temuan yang sebelumnya belum ditemukan sebagai kesimpulan.³²

³² Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007),16.



F. Keabsahan Data

Supaya penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan, maka secara ilmiah penelitian ini akan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.³³ Dalam melaksanakan penelitian, keabsahan data perlu dilakukan karena peneliti ingin mengambil kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi, dari hasil penelitian tersebut dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan triangulasi data, teknik tersebut digunakan untuk mendapat kebenaran atas informasi yang diperoleh oleh peneliti. Triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pertama, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

³³ Sugioni, " *Metode penelitian pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif dan penelitian R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2013), 176.

beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber kepada 3 sumber data yaitu Penyuluh KUA Kalisat sekaligus pengasuh TPQ Al-Azhar, ustad ustadzah TPQ Al-Azhar dan masyarakat sekaligus santri TPQ Al-Azhar. Kedua, triangulasi teknik. Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data menggunakan tiga teknik diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Kemudian peneliti melakukan pengecekan sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berlangsung. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal sebelum melakukan penelitian. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya:

- a. Mengidentifikasi masalah, pada tahap ini peneliti mencari masalah atau sesuatu yang menarik untuk diteliti.
- b. Merumuskan masalah, dilakukan peneliti setelah mengidentifikasi masalah.
- c. Melakukan observasi dan wawancara awal.
- d. Menyusun rancangan penelitian mulai dari mengurus surat izin penelitian ke lokasi penelitian dan menyusun wawancara.

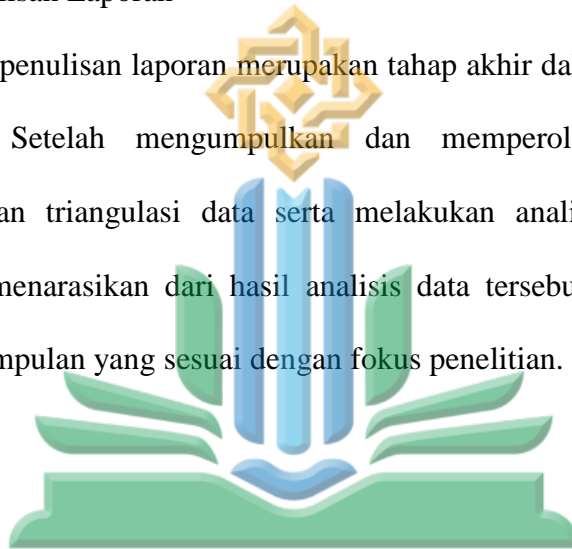
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan data sebanyak mungkin melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian. Setelah mengumpulkan dan memperoleh data dengan menggunakan triangulasi data serta melakukan analisis data, peneliti kemudian menarasikan dari hasil analisis data tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

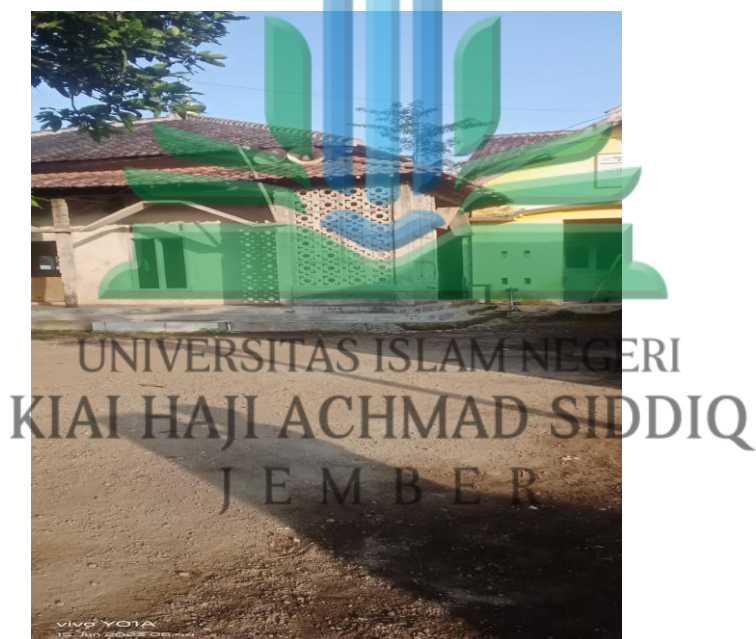
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Al-Azhar

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terhadap dokumentasi profil Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Al-Azhar yang terletak di desa Plalangan kecamatan kalisat. Peneliti mendapatkan data bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an di desa Plalangan tersebut berkembang pada tahun 2007 lalu. TPQ Al-Azhar tersebut didirikan oleh keluarga sesepuh dari istri Ustad faisal, akan tetapi TPQ Al-Azhar tidak mendapatkan perhatian khusus di karenakan terhalangi oleh kegiatan pencarian ekonomi. jam pembelajaranpun tidak menentu di waktu itu. Pada tahun 2007 Ustad faisal menjadi pendatang yang mempunyai inisiatif untuk membantu mertuanya mengembangkan TPQ Al-Azhar menjadi TPQ yang hidup dan di penuhi oleh anak-anak yang Qur'ani. Semangat yang di bangun oleh Ustad faisal di dampingi oleh sang istri. Mereka mengemukakan bahwa pengajaran membaca Al-Qur'an haruslah mendapatkan prioritas yang pertama di ajarkan kepada anak-anak untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an. Mereka memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an yang awalnya tidak menentu menjadi tepat waktu, jadi mereka membenahi jadwal pembelajaran terdahulu menjadi istiqomah setiap hari dimulai pada jam 2 sampai selesai.

Gambaran Lokasi TPQ Al-Azhar



Gambaran Masjid Al-Azhar



Metode yang di gunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Metode ini menggunakan nada lagu ross yakni salah satu lagu yang di gunakan saat membaca Al-Qur'an. Musik atau lagu yang digunakan akan membantu anak-anak untuk lebih mudah

mengenal dan mengingat huruf-huruf hijaiyyah tanpa harus memaksa untuk mengingatnya. Selain adanya pembelajaran Al-Qur'an Ustad ustdzah TPQ Al-Azhar juga memberikan kegiatan-kegiatan lainnya untuk membuat anak-anak tidak terlalu jenuh dan bisa juga di katakan sebagai motivasi mereka di saat belajar. Kegiatan tersebut seperti lomba ketika akan mengadakan acara haflatul imtihan yang dilakukan setiap tahunnya. Lomba-lomba tersebut bermacam-macam seperti lomba hafalan surah-surah pendek, lomba adzan, lomba kaligrafi dan lainnya. Ustad Ustadzah mengadakan kegiatan lomba dalam acara tersebut agar bisa mengetahui kemampuan anak-anak dan mengetahui bakat dan minat masing-masing khususnya dalam bidang agama. Selain ada acara haflatul imtihan ada juga acara tahun baru islam dimeriahkan oleh pawai obor dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Semua masyarakat ikut berpartisipasi dengan sangat antusias.

2. Visi dan Misi TPQ Al-Azhar.

a. Visi TPQ Al-Azhar

Terwujudnya generasi yang Qur'ani dan Berakhlakul karimah serta unggul prestasi dalam keagamaan.

b. Misi TPQ Al-Azhar

- 1) Mendidik santri untuk bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rosulnya serta kepada orangtua.
- 3) Mengajarkan penulisan Al-Qur'an secara baik dan benar.

- 4) Mendidik santri dengan mengajarkan doa-doa harian
- 5) Mendidik santri dengan mengajarkan tata cara dan bacaan sholat yang benar serta membiasakan untuk melakukannya.
- 6) Mengajarkan santri agar saling menghargai dan mengasihi dengan sesamanya.

3. Keadaan santri TPQ Al-Azhar

Santri adalah objek dari lembaga TPQ Al-Azhar dimulai dari perkembangannya pada tahun 2007, disambut dengan antusias oleh masyarakat dalam mendidik anaknya di TPQ Al-Azhar. Jumlah santri terkadang mengalami peningkatan terkadang pula mengalami penurunan dikarenakan sebagian sudah mondok dan lain sebagainya. Akan tetapi setiap tahunnya akan ada santri yang mulai berdatangan ketika usia mereka sudah memulai usia TK.

Masyarakat sangat berpartisipasi terhadap TPQ Al-Azhar serta sangat berperan aktif. Sedangkan Ustad Faisal Rahman sekaligus pengasuh TPQ Al-Azhar hanya mendampingi dan memberikan fasilitas pendidikan pembelajaran pembacaan Al-Qur'an dengan dukungan dari masyarakat berupa kepercayaan dalam menyerahkan anak mereka untuk di didik. Jumlah awal santri TPQ Al-Azhar sekitar 35 santri dari 40 kk rumah disekitar TPQ . Saat ini jumlah santri sudah mencapai 115 santri terdiri dari 68 santri putri dan 47 santri putra. Seluruh santri dibagi menjadi 4 kelas dengan 2 Ustad dan 2 Ustadzah. yakni Ustad Faisal Rahman, Ustad H Muhammad Romli, Ustadzah Eva Fatilatul dan Ustadzah Azizatul

Karimah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah data didapatkan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang telah didapatkan dituangkan dan dianalisis di pembahasan temuan. Hal ini produk dari pokok pikiran atau pertanyaan dari bentuk penelitian sekaligus kajian teori yang telah disampaikan di bab sebelumnya.

1. Pemberdayaan melalui kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Desa Plalangan

Sebelum peneliti membahas mendalam mengenai pemberdayaan Ustad Ustadzah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an melalui kampung BTA, peneliti akan menjelaskan awal mula TPQ Al-Azhar bisa di beri gelar menjadi kampung BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) melalui wawancara oeh beberapa sumber. Menjadi sebuah kampung BTA yang satu-satunya di kecamatan kalisat memang tidak mudah karena harus menjadi contoh untuk TPQ yang lain. Berikut pernyataan dari Ustad Faisal mengenai TPQ Al-Azhar.³⁴

" TPQ Al-Azhar adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang didalamnya terlaksana pembelajaran membaca Al-Qur'an. Awalnya memang hanya fokus pada membaca Al-Qur'annya saja karena memang tujuannya untuk membuat anak-anak bisa dan lancar membaca Al-Qur'an. karena memang umumnya TPQ yang ada di desa-desa hanya bisa memfasilitasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saja istilahnya mengaji pada guru ngaji ".

³⁴ Wawancara Ustad Faisal 11 November

Pemberdayaan kampung BTA di resmikan pada bulan Maret 2021 kemarin oleh Penyuluh Agama KUA Kalisat. Penyuluh Agama tersebut adalah Ustad Faisal Rahman sendiri sekaligus pengasuh di TPQ Al-Azhar. berikut hasil pernyataan dari Ustad Faisal.³⁵

" Saya menjadi penyuluh Agama di KUA Kalisat sejak tahun 2017 sampai sekarang. Pada akhir tahun 2020 ada program dari Kemenag tentang pemberdayaan kampung BTA. Adanya kampung BTA ini masih pertama di program-program kemenag yang dijalankan oleh penyuluh KUA. Kampung BTA ini sama seperti halnya kampung zakat dan kampung muamalah yang sudah lebih lama pemberdayaannya. Dengan adanya kampung BTA Pemberdayaan semacam ini bisa berjalan secara berlanjut dan terus berjalan kegiatannya. Jadi kegiatan pemberdayaannya berlanjut dari generasi satu ke generasi yang lainnya .Terutama dalam membantu anak-anak dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. "

Selain adanya Ustad faisal yang membimbing anak-anak di TPQ AL-Azhar juga ada Ustad Ustadzah yang lainnya. Seperti Ustadzah eva yang memberikan pendapat dan pernyataan sebagai berikut.³⁶

" TPQ Al-Azhar memiliki tujuan khusus dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an yakni membuat anak-anak bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Bukan itu saja tapi juga menjadi bekal untuk mereka ketika disekolah disuruh mengaji oleh bapak ibu guru mereka bisa. Ketika nanti mondok mereka juga sudah bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan bagi mereka yang tidak mondok sudah bisa membaca Al-Qur'an melalui TPQ yang ada di desa mereka".

Tentunya setiap program yang dijalannya haruslah memiliki tujuan-tujuan yang ingin di capai. Salah satunya adalah program Pemberdayaan. Pemberdayaan bisa dikatakan sebuah proses seseorang dari mereka yang tidak tahu menjadi tahu dan menambah pengetahuan. Tujuan dari adanya pemberdayaan kampung BTA diperkuat dengan jawaban dan pernyataan

³⁵ Ibid

³⁶ Wawancara Ustadzah Eva 11 November

dari Ustad faisal.³⁷

" Menjadi kampung BTA tujuannya yakni agar TPQ Al-Azhar mempunyai wadah yang jelas dan baik di tingkat kabupaten dan di masyarakat setempat dan mempunyai legalitas. Dari tujuan tersebut yang terpenting adalah kita memberikan bimbingan dan pembelajaran yang terbaik kepada anak-anak dan terlihat nyata oleh masyarakat. Karena masyarakat membutuhkan tampilan nyata agar mereka bisa menyadari pentingnya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Akhlakul karimah bagi kita jika kita baik dalam membacanya itu bisa menjaga perbuatan kita, karena kita sudah tahu hal-hal yang baik dan hal-hal yang perlu kita jauhi".

Pemberdayaan kampung BTA memang memiliki beberapa program seperti tahfidz anak usia dini, tahfidz lansia dan gerasi muda. Akan tetapi, dalam TPQ Al-Azhar menjalankan program Baca Tulis Al-Qur'an dengan kegiatan pemberdayaan yang dirancang khusus oleh Ustadz ustazah di TPQ Al-Azhar. Program ini juga melihat dari kondisi atau kemampuan dari masyarakat setempat. Dalam program pemberdayaan kampung BTA di TPQ Al-Azhar memberikan pembelajaran dan pembimbingan yang lebih dari pembelajara di TPQ yang lainnya. Penjelasan ustad faisal sebagai berikut.

" Program Kampung BTA ini yang sebenarnya menuju ke tahfidz hafalan Qur'an, akan tetapi saya melihat sekitar lingkungan masih tidak sanggup untuk menuju kesana karena kemampuan mereka yg kurang. Jangankan tahfidz membaca saja masih tidak lancar. Maka dari itu saya mengadakan program sendiri dengan tujuan agar anak-anak dapat memberantas buta aksara melalui program ini. Program tersebut murojaah subuh, madrasah Diniyah, tpq atau ngaji biasanya dan evaluasi mingguan "

Berikut bentuk-bentuk pemberdayaan Ustad Ustadzah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an melalui kampung BTA:

³⁷ Wawancara Ustad Faisal 11 November

a. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat

Memberikan sosialisasi kepada masyarakat menjadi hal utama yang harus di lakukan Ustad Ustadzah sebelum melaksanakan programnya. Pendekatan kepada masyarakat mendatangi atau bisa dikatakan blusukan dan terjun langsung kepada masyarakat, Hal ini bertujuan agar masyarakat menerima program terbaru dari TPQ Al-Azhar maka kita harus menenal dulu masyarakat itu seperti apa dan keinginannya apa. Jika apa yang kita inginkan sesuai dengan keinginan masyarakat maka program akan berjalan dengan lancar. Setelah Ustad Faisal dan Ustad Ustadzah yang lain melakukan pendekatan kepada masyarakat mereka mengumpulkan masyarakat menjadi satu dalam sosialisasi program kampung BTA. Mereka menjelaskan apa pemberdayaan kampung BTA , tujuannya seperti apa dan bagaimana prosesnya. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ustad Faisal.³⁸

"Sebelum kami melaksanakan program pemberdayaan kampung BTA lebih lanjut, kami mengumpulkan masyarakat terlebih dahulu dan memberikan pengarahannya terkait program kami ini agar masyarakat tahu tentang pentingnya pendidikan agama, terutama dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Karena masyarakat desa sebagian masih tidak terlalu paham tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama masih bisa dikatakan masyarakat di sini masih awam. jadi saya sebagai pengasuh di TPQ Al-Azhar harus paham dengan keadaan masyarakat dan membuat masyarakat berperan aktif juga".

Masyarakat desa memang sebagian belum paham terhadap pentingnya pendidikan agama. Dengan demikian adanya kampung BTA ini bisa membuat masyarakat mengetahui betapa pentingnya menanamkan

³⁸ Wawancara Uatad Faisal 11 November

pembelajaran agama sejak dini kepada anak-anak. Pemberdayaan kampung BTA diprogram khusus untuk TPQ Al-Azhar salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menjalankan program tersebut. Program ini membuat TPQ Al-Azhar terlihat berbeda dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an lainnya karena menerapkan pembelajaran secara maksimal. Inilah yang membuat daya tarik masyarakat khususnya masyarakat di desa Plalangan terhadap pemberdayaan kampung BTA .Hal ini diperkuat oleh pernyataan seorang ibu dari santri TPQ Al-Azhar sekaligus masyarakat desa Plalangan yakni ibu asih.³⁹

" Mun guleh kan tak oning napah duk, seng penting anak guleh ngajih pon senneng, mon oreng disaan mikkerah anak gellem sekola bik ngajih pon cek senengngah. Napah pole pas bisa delem hal agemah . Anak guleh kan jet mulai kenik ngajih ka TPQ nah Ustad faisal. sampek tager mabedeh program kampung BTA . Sebelum mabedeh genikah akompol kabbi masyarakat untuk setuju napah enten. deddih masyarakat setuju karena baik gebey nak kanak bik guleh gi ngereng beih karenah programnah begus".

Adanya sosialisasi kepada masyarakat akan membuat mereka mengerti akan program yang akan diselenggarakan dan harus dengan izin penuh dari warga masyarakat. Berjalannya program kampung BTA harus ada dukungan dari lingkungan.

Upaya yang dilakukan Ustad Ustadzah TPQ Al-Azhar dalam pemberdayaan yakni dengan adanya program kampung BTA yang di adakan oleh Kemenag Jember. Kemenag mengadakan program tersebut dan dijalankan oleh Penyuluh Agama Kua Kec Kalisat. Penyuluh Agama tersebut yakni pengasuh dari TPQ Al-Azhar ialah Ustad Faisal. Program

³⁹ Wawancara Ustad Faisal 10 November 2022

kampung BTA tersebut dijalankan oleh TPQnya sendiri dengan program-program pemberdayaan yang sudah dirancang khusus oleh Ustad-Ustadzah TPQ Al-Azhar. Adapun pemberdayaan Ustad Ustadzah dalam pemberantasan buta Aksara Al-Qur'an melalui kampung BTA sebagai berikut:

1) Murojaah Subuh

Kegiatan yang pertama ialah dimulai waktu pagi hari yakni diwaktu selesai sholat subuh sampai selesai sebelum anak-anak sekolah umum atau formal. Biasanya murojaah selesai pukul 05.30 WIB. Murojaah ini semacam simak menyimak surah-surah pendek dan doa-doa setiap hari. Murojaah yang dilakukan setiap hari bertujuan agar anak-anak bisa menghafal surah-surah pendek dan lancar ketika melakukan ibadah sholat. Metodenya tidak menghafal melainkan mendengarkan dengan membaca bersama setiap hari. Metode mendengarkan seperti ini jika dilakukan berulang-ulang setiap pagi maka akan mudah mengingat dan bahkan bisa menghafal tanpa menghafalkan. Hal ini di perkuat dengan pernyataan Ustad Romli.⁴⁰

" Metode kami tidak menghafal, Jadi murojaah surah-surah pendek setiap selesai sholat subuh dibiasakan membaca bersama. Setelah 1 anak hafal dengan 1 surah maka kita membenarkan tajwid dan bacaanya, karena kalau sudah hafal tinggal membenarkan saja dan melanjutkan pada surah-surah berikutnya".

Setiap selesai sholat subuh memulai aktivitas di TPQ Al-Azhar sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak didesa Plalangan selama 2

⁴⁰ Wawancara Ustad Romli 12 November 2022

tahun ini. Dari kegiatan tersebut mereka seperti mencuci otak kembali, menjernihkan pikiran. Awal-awal memang meyesuaikan sesuatu yang belum terbiasa itu sulit tapi lama-kelamaan akan terbiasa juga. Hal tersebut bisa membuat anak-anak lebih semangat dan rajin dalam belajarnya. tentunya bisa membuat mereka lebih disiplin lagi . Berikut pernyataan dari salah satu santri TPQ Al-Azhar yakni Isabela Putri.⁴¹

" Awalnya kan saya belajar disini hanya TPQ biasa dari umur 6 tahun sampek sekarang sudah 10 tahun, Mengaji seperti TPQ yang lainnya. terus kemarin kalok tidak salah awal tahun 2021 bulan maret mbak. itu ada program dari kemenag katanya TPQ disini mau dijadikan Kampung BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Didalamnya itu ada tambahan pembelajaran ada program baru. Seperti Madrasah Diniyah, Murojaah Subuh dan Pelatihan mingguan. Murojaah subuh ini yang membuat kami lebih disiplin bangun pagi. Sholat subuhnya terjaga, yang membuat semangat itu kalau yang tidak pernah absen Murojaah subuh itu dikasih hadiah sama Ustadzah eva".

Membuat anak-anak terbiasa dengan suatu hal yang jarang mereka lakukan tentunya agak sulit. tapi bukan berarti tidak bisa seperti pepatah batu saja bisa dikikis dengan air begitupun dengan anak-anak TPQ Al-Azhar jika mereka terbiasa dengan kegiatan mereka di kampung BTA maka akan biasa juga. Selain mereka mendapatkan hadiah ketika mereka berlomba-lomba untuk tidak absen Murojaah Subuh mereka juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

2) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah atau MADIN adalah lembaga pendidikan non formal yang didalamnya mengajarkan pendidikan agama. Biasanya

⁴¹Hasil Wawancara Isabela 12 November 2022

Madrasah Diniyah ada di pesantren-pesantren. Akan tetapi, di TPQ Al-Azhar dengan adanya program pemberdayaan kampung BTA Ustad Ustadzah menyediakan pendidikan non formal. Madrasah Diniyah di desa memang masih jarang adanya di pondok-pondok pesantren. Pembelajaran Madrasah Diniyah di TPQ Al-Azhar dimulai pukul 2 siang setiap hari. Salah satu kitab yang ajarkan yakni kitab safinah, ta'lim dan nahwu. Pendidikan agama harus di ajarkan lebih kepada anak-anak karena normalnya saat ini anak-anak lebih fokus pada sekolah formal. Sedangkan di sekolah formal pendidikan agama 1 minggu hanya sekali. berikut penuturan dari ustdzah eva.⁴²

" Dengan adanya Madrasah Diniyah ini bisa membantu anak-anak dalam pendidikan non formal. Karena menurut saya pendidikan agama atau non formal itu sangat penting untuk di ajarkan pada anak usia dini. Untuk apa? yakni untuk membuat mereka tahu dasar-dasar agama islam, di islam itu seperti apa , kapan mereka harus wajib sholat, puasa dll. Pendidikan agama di sekolah itu cuma sekali dalam seminggu. Jadi kita selaraskan atau disamakan antara formal dan non formal di imbangi lah bahasanya."

Dari penjelasan di atas bahwasanya pendidikan agama itu sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan mereka harus imbang agar tidak condong pada sebelah saja. Salah satu penuturan dari santri TPQ Al-Azhar yakni Fira sebagai berikut.⁴³

" Saya senang di TPQ Al-Azhar memberikan pendidikan Diniyah juga karena memang jarang mbak. Madrasah Diniyah biasanya nanti ketika kita mondok. Senangnya juga setiap hari aktivitas kita dipenuhi dengan pendidikan. Kalau pagi Murojaah Subuh setelah itu Sekolah setelah Sekolah Madrasah Diniyah. Kayak berasa mondok cuma kehidupan saya dan teman-teman dirumah. Yang membuat saya dan teman-teman itu senang juga setiap hari

⁴² Hasil Wawancara oleh Ustadzah eva 11 November 2022

⁴³ Hasil Wawancara Oleh Fira 12 November 2022

tidak selalu pelajaran diselingi dengan permainan tapi permainan lomba hafalan nadhom. seperti melanjutkan bait nadhom yang di ucapkan Ustad Ustadzah."

Model pembelajaran Madrasah Diniyah menggunakan nadhom bahasa indonesia. Modelnya setiap penjelasan itu dilagukan. Jadi anak-anak mudah mengingat penjelasan-penjelasan apa yang ada di dalam kitab seperti kitab safinah dan ta'lim . safinah ini menjelaskan tentang Fiqih sedangkan ta'lim menjelaskan tentang akhlak dan etika. Dengan model nadhoman seperti ini mempermudah Ustad Ustadzah memberikan penjelasan seperti penuturan Ustad Romli sebagai berikut.⁴⁴

"Pembelajaran Madrasah Diniyah tidak menggunakan model-model ruwet karena melihat kondisi lingkungan. Sambil mereka belajar menulis aksara arab juga menggunakan model nadhoman bahasa indonesia. Jadi nadhoman ini di lagukan. Setiap hari sebelum mereka memulai pembelajaran begitu berkumpul di kelas mereka membaca nadhoman terlebih dahulu. Jadi mereka sudah terbiasa dan bisa membuat mereka mudah ingat. Saat memulai pelajaran kita sudah bisa berjalan perbab dan anak-anak juga sudah sebagian hafal dan mengerti dengan isi pembahasannya. Setiap minggu itu ada evaluasi santri madin jadi madhomannya itu sampai mana bisa terpantau. Mereka tidak hanya menghafal nadhoman tapi juga menjelaskan isi dan maknanya. Terkadang santri yang paling banyak menghafal nadhom safina kita beri hadiah agar supaya yang lain juga lebih semangat."

Model pembelajaran yang menarik tidak menuntut anak-anak untuk menghafal nadhom safinah, cukup membaca setiap hari secara bersama. Ketika Ustad Ustadzah menjelaskan per bait anak-anak bisa mengerti dan memahami karena menggunakan penjelasan bahasa indonesia lebih mudah di mengerti. Madrasah Diniyah juga

⁴⁴ Hasil Wawancara Oleh Ustad Romli 12 November 2022

menerapkan pembelajaran nahwu yaitu belajar menyambung aksara arab. Jadi dalam pemberdayaan kampung BTA tersebut anak-anak di bimbing di latih di ajari untuk bisa menulis aksara arab. Mengerti dasar-dasar agama islam dan juga menjadi anak yang tidak buta aksara Al-Qur'an.

3) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an atau bisa di sebut dengan istilah ngaji kalau di desa. Membaca Al-Qur'an memang sudah sejak tahun 2007 lalu di kembangkan oleh Ustad Faisal tetap berjalan sampai sekarang. Untuk pembacaan Al-Qur'an yakni dilakukan setelah magrib sampai selesai. Metode yang digunakan yakni metode tilawati. Menggunakan lagu ross sehingga anak-anak dengan mudah mengingat huruf hijaiyyah. Sebenarnya kegiatan membaca Al-Qur'an sudah menjadi satu dalam Madrasah Diniyah hanya beberapa anak yang tetap membaca Al-Qur'an diwaktu malam. Sekitar TPQ Al-Azhar berikut penuturan Ustad Faisal.⁴⁵

" Anak-anak itu yang banyak Madrasah Diniyahnya karena kalok Madrasah Diniyah itu dari mana-mana. Ada yang dari desa ledokombo dan desa sebelah Plalangan. jadi bukan hanya dari desa Plalangan saja. Seperti Murojaah Subuh jadi orang tuanya nganterkan setiap pagi. kalok mengajinya hanya anak-anak sekitar karena diniyahnya juga sudah ada pembelajaran Al-Qur'annya. Kalau malam hanya sekitar rumah saja sejumlah 20 santri."

Aktivitas membaca Al-Qur'an ternyata sudah dijadikan satu dengan Madrasah Diniyah. Akan tetapi, beberapa anak tetap ngaji

⁴⁵ Hasil Wawancara Oleh Ustad Faisal 10 November 2022

setiap malam bgi mereka yang rumahnya dekat dengan TPQ. Menurut Fira sudah biasa ngaji malam karena malamnya tidak ada kegiatan sesuai pernyataan Fira sebagai berikut ;⁴⁶

" Kalau Murojaah Subuh sama Madrasah Diniyah memang bukan hanya anak sini tapi juga dari desa sebelah. Kalok ngajinya itu memang sudah ada di Madrasah Diniyah. Tapi ada beberapa anak di sini tetap datang setiap malam untuk mengaji bersama Ustad Faisal karena malam juga tidak ada kegiatan."

4) Memberikan evaluasi dan pelatihan setiap minggu

Kegiatan pemberdayaan Kampung BTA yang dilaksanakan setiap minggu yakni memberikan pelatihan. pelatihan tersebut tidak lepas dari pembelajaran anak-anak setiap harinya. Seperti halnya evaluasi sejauh mana anak-anak paham terhadap pembelajaran setiap harinya. Setiap minggu pelatihan tidak sama, Minggu ini pelatihan sholat, pelatihan wudhu, pelatihan tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar , pelatihan surah-surah pendek sejauh mana mereka menghafal. Yang membuat menarik setiap minggunya itu dilakukan berkelompok agar lebih efektif. Berikut penuturan dari Ustad faisal.⁴⁷

" Memang kita melakukan pemberdayaan semacam pendidikan non formal yaa, pendidikan agama. Karena menurut saya itu sangat penting apa lagi di desa masyarakat belum begitu menyadari akan pentingnya pendidikan agama. Kami tidak membuat mereka seakan-akan seperti mondok karena kehidupan mereka tetap dirumah. Kami hanya ingin menanamkan pendidikan agama yang kuat agar mereka mempunyai bekal yang kuat ketika nanti mereka sudah di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan ketika salah satu dari mereka sudah ada yang mondok. Apalagi saat ini teknologi sudah semakin canggih, jadi sebelum anak-anak di kuasai oleh teknologi saya ingin menanamkan pendidikan agama yang kuat agar mereka tidak mudah

⁴⁶ Hasil Wawancara Oleh Fira 12 November 2022

⁴⁷ Hasil Wawancara Oleh Ustad Faisal 10 November

terpengaruh dengan hal-hal negatif zaman sekarang yang semakin aneh."

Pelatihan setiap minggu menjadi spiritual bagi anak-anak karena mereka di latih memperbaiki ibadah mereka. Selain itu Ustad Faisal juga memberikan pencerahan kepada anak-anak bahwa mereka harus terus belajar membaca, memahami, mempelajari Al-Qur'an dan dasar-dasar agama islam. Salah satu santri juga terlihat riang, senang ketika ada kegiatan semacam ini. Seperti yang saya temui Isabela, berikut pernyataan dari santri TPQ Al-Azhar Isabela;⁴⁸

" Saya senang setiap minggu ada pelatihan dan evaluasi pencapaian santri. Semakin kesini semakin mengerti dan tahu. Karena pelatihan setiap minggunya berubah-ubah, ada ilmu-ilmu baru dari pencerahan atau ceramah pendek Ustad Faisal dan pengajar lainnya. Intinya saya ingin membuat orang tua bangga. Karena pelatihan semacam ini membuat saya lebih percaya diri lagi."

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui Kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam memberantas buta aksara al-qur'an di desa Plalangan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung dan mempengaruhi keberhasilan suatu program atau kegiatan . Adapun faktor pendukung dari program pemberdayaan kampung BTA diperkuat oleh pernyataan ustad Faisal yakni:⁴⁹

" Faktor pendukung yang lebih mendukung yakni masyarakat, karena kita memang harus dengan masyarakat. Kenapa dengan masyarakat terlebih dahulu yakni orang tua santri TPQ Al-Azhar.

⁴⁸ Hasil Wawancara Oleh Isabela 12 November

⁴⁹ Hasil Wawancara Oleh Ustad Faisal 11 November

Karena orang tua memang menjadi faktor utama terhadap anak-anak mereka. Jika orang tua mereka terlalu memanja anaknya maka akan manja anak itu. Jika orang tua menuruti keinginan anaknya maka anak tersebut akan semakin merasa di turuti. Ketika orang tua mereka mendidik anaknya dan memotivasi anaknya untuk lebih belajar lagi dalam hal pendidikan apalagi pendidikan non formal maka anak tersebut akan mengikuti dukungan dari orang tua. Banyak tipe tipe orang tua, ada yang membiarkan anaknya belajar iya, tidak belajar ya sesuai mood anaknya padahal seperti itu tidak baik. Jadi faktor pendukung pertama yakni masyarakat."

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa faktor pendukung utama adalah masyarakat dan yang kedua adalah santri TPQ Al-Azhar. Selain dari pernyataan ustad Faisal saya juga mendapatkan hasil wawancara dari ustazah eva yakni;⁵⁰

" Kalau menurut saya faktor pendukung selain lingkungan masyarakat dan santri TPQ Al-Azhar yakni tempat belajar yang memadai juga menjadi faktor pendukung. Tempat belajar yang memadai membuat anak-anak nyaman ketika belajar, bisa tenang belajarnya, sarana dan prasarana yang memadai dan pembelajaran yang efektif."

Selain faktor pendukung masyarakat faktor pendukung lainnya yakni fasilitas sarana prasarana yang memadai juga berpengaruh bagi kenyamanan pembelajaran santri TPQ Al-Azhar.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang menghambat terjadinya suatu kegiatan agar **tidak** berjalan dengan semestinya. Adapun faktor penghambat dari program pemberdayaan kampung BTA berikut pernyataan dari ustad Faisal:⁵¹

⁵⁰ Hasil Wawancara Oleh Ustadzah Eva 11 November

⁵¹ Hasil Wawancara Oleh Ustad Faisal 10 November

" Faktor penghambat yang eksternal yakni dari lingkungan juga karena terkadang ada masyarakat yang kurang mendukung dengan adanya program program kampung BTA. Terkadang juga dari lembaga lain. faktor internalnya dari santrinya sendiri, dari anaknya karena terkadang ada anak yang cepat tanggap ada juga lambat, lama proses memahaminya. Tapi kalau dilatih terus ya bisa, ada juga bandelnya sangat bandel sampai habis rasanya kesabaran. Tapi tetap saja kita sebagai pendidik harus sabar dan bisa menaklukkan anak-anak agar lebih semangat belajarnya. Prinsip saya begini, tidak ada anak yang bodoh hanyansaja kita harus bisa memahami satu persatu karakter anak. Semua itu bisa tidak ada yang tidak bisa hanya saja prosesnya lama. Terkadang anak-anak yang merasa dirinya tidak bisa itu down semangatnya menurun jadi tidak ada keinginan untuk belajar. Jadi kita sebagai pendidik harus memberikan motivasi agar anak-anak ingin terus belajar."

Dari penjelasan di atas faktor penghambat ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya dari santri TPQ Al-Azhar sendiri sedangkan faktor eksternalnya dari lingkungan masyarakat dan adanya pengaruh dari lembaga-lembaga lain.

C. Temuan Penelitian

Dalam pembahasan ini terdapat beberapa temuan data yang sesuai dengan fokus penelitian melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Pembahasan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan melalui Kampung baca tulis Al-Qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di desa Plalangan

Pemberdayaan yang dilakukan Ustad Ustadzah bertahap dengan kata lain melalui proses belajar sehingga tercapai pendidikan yang diharapkan.

a. Tahap penyadaran atau pembentukan perilaku

Pada tahap ini mengarahkan tentang langkah awal untuk masyarakat mengetahui program kampung BTA, agar masyarakat menerima. Sehingga masyarakat dapat memotivasi anak-anak dan memberikan dukungan untuk berperan dalam program kampung BTA tersebut. Adapun tahap penyadaran dan pembentukan perilaku tersebut sebagai berikut:

1) Memberikan sosialisasi

Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an merupakan program dari pemerintah untuk membuat masyarakat bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan untuk di baca di pelajari dan di imani. Untuk bisa membaca Al-Qur'an masyarakat telah mengadakan pendidikan non formal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kepedulian pemerintah akan masyarakat agar bisa menuntaskan buta aksara melalui banyak cara salah satu yang ada di TPQ Al-Azhar yakni pemberdayaan kampung BTA. Untuk bisa membuat masyarakat memahami akan pentingnya pendidikan agama dengan terlaksananya kampung BTA. Ustad Ustadzah memberikan sosialisasi agar masyarakat lebih mengerti dan tahu tentang pentingnya pendidikan agama. Dengan adanya sosialisasi masyarakat juga ikut berpartisipasi dengan program tersebut, hasil wawancara terhadap ustad Faisal Rahman sebagai berikut⁵²

⁵² Hasil wawancara ustad Faisal Rahman di TPQ Al-Azhar 10 November 2022

" Untuk menjalankan program tersebut tentunya kita harus mengadakan musyawarah terhadap masyarakat agar diterima dan masyarakat mengerti tujuan dari adanya program Kampung baca tulis tersebut "

Memberikan sosialisasi kepada masyarakat sangatlah penting tujuannya agar masyarakat memahami program tersebut, tidak hanya sebatas tahu saja dan di anggap tidak ada tujuannya.

2) Membentuk jadwal kegiatan

Setelah melakukan sosialisasi mengenai program kampung BTA, tahap selanjutnya adalah membentuk jadwal kegiatan agar berjalan dengan lancar seperti salah satu prinsip yang disampaikan oleh Jim Ife yaitu:

" Salah satu prinsip pengembangan dalam masyarakat adalah membentuk masyarakat terlebih dahulu agar program berjalan dengan lancar. Membentuk komunikasi dan berdialog dengan musyawarah dan menghasilkan tindak sosial."

Jadwal kegiatan merupakan tanda bahwa program tersebut berjalan setiap hari nya dan berkelanjutan.

b. Tahap Transformasi Kemampuan

Tahap transformasi kemampuan ini adalah tahap yang dilakukan dalam bentuk partisipasi. Menambah pengetahuan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. pada tahap ini yang dilakukan dalam pemberdayaan kampung BTA oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di desa Plalangan kecamatan kalisat kabupaten jember adalah sebagai berikut:

1) Melakukan kegiatan murojaah subuh

Melakukan kegiatan murojaah subuh di lakukan setiap hari oleh santri TPQ Al-Azhar dalam program pemberdayaan kampung BTA. Dalam murojaah subuh ini santri bersama-sama membaca surah pendek setelah itu bergantian. selain itu juga membaca doa-doa setiap hari . Santri TPQ Al-Azhar tidak di tuntutan untuk menghafal tetapi modelnya membaca bersama setiap hari sehingga lama kelamaan mereka bisa hafal dengan sendirinya. Berikut hasil wawancara bersama ibu asih salah satu orang tua dari santri TPQ Al-Azhar :⁵³

" Menurut ibu kegiatan murojaah subuh ini begus, anak-anak bisa sholat subuh tepat bektoh. ben pole bisa menghafal tanpa hafalan surah pendek dan doa setiap hari dengan macah abereng ben sobbu. "

Dari penjelasan ibu asih sangat mengapresiasi sekali terhadap program kampung BTA. Anak-anak tidak di tuntutan untuk menghafal tapi dengan terbiasa membaca setiap hari mereka bisa hafal. Adanya kegiatan murojaah subuh anak-anak bisa membaca surah pendek ketika mereka sholat itu tandanya mereka sudah bisa menerapkan hasil dari tujuan kegiatan murojaah subuh. Tujuannya agar anakk-anak ketika sholat sudah hafal surah pendek dan doa-doa ketika mereka selesai sholat

⁵³ Hasil Wawancara Oleh Ibu Asih 12 November

2) Kegiatan Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat pembelajaran salah satunya kitab safina, ta'lim dan ilmu nahwu. Pentingnya pendidikan agama sejak dini itu sebagai bekal nantinya ketika sudah dinjeng pendidikan yang lebih tinggi atau bisa menjadi bahan pengetahuan ketika sudah memasuki pondok pesantren. Model pembelajarannya menggunakan nadhom yang dirangkai dalam bahasa indonesia. Model pembelajaran seperti ini sangat mudah untuk di ingat, Sehingga anak-anak lebih mudah dalam memahami dan mengerti . Berikut hasil wawancara dari santri TPQ Al-Azhar isabela yakni:⁵⁴

" Dengan adanya Madrasah Diniyah saya bisa lebih mendalami pendidikan agama seperti belajar Fiqih dengan kitab safinah , Ta'lim tentang etika dan ilmu nahwu yakni belajar merangkai aksara arab."

Antusias santri TPQ dengan adanya program BTA membuat mereka semakin semangat belajar. Program kampung BTA tidak menuntut untuk menghafal. Memang ada target, tetapi dengan target para santri bersama-sama dalam mencapai target tersebut. Madrasah Diniyah memang sangat jarang sekali ada di desa-desa karena memang membutuhkan tenaga khusus yang memang sudah menguasai dan memahami pelajaran agama tersebut. Madrasah Diniyah umumnya ada di pesantren yang memang pelajarannya berbekal agama dan ada juga formalnya. Madrasah Diniyah di desa

⁵⁴ Hasil Wawancara Oleh Isabela 12 November

Plalangan sangat membantu anak-anak yang ingin belajar agama lebih mendalam lagi, walaupun mereka tidak mondok akan tetapi Madrasah Diniyah ini sangat membantu mereka agar mereka jugaa bisa merasakan pendidikan agama yang lebih.

3) Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Program yang mengawal adalah program membaca Al-Qur'an dengan lancar atau istilahnya ngaji. Membaca Al-Qur'an adalah program unggul dalam pemberdayaan kampung BTA. Bahkan saat ini sudah ada usia 3 tahun masuk dan belajar di TPQ Al-Azhar. Berikut pernyataan dari ustadzah Eva:⁵⁵

" Program Pemberantasan Buta Aksara Al- Qur'an bukan hanya untuk anak- anak di atas usia 5 tahun, bahkan saat ini sudah ada kurang lebih 15 anak di usia 3 tahun sudah belajar mengenal huruf hijaiyyah dan saya sendiri yang membimbingnya setiap hari di jam diniyah"

Pendidikan Al-Qur'an sudah ada anak-anak di usia 5 tahun yang sudah belajar mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Tentunya ketelatenan dari ustadzah eva yang membuat anak-anak semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an tersebut. Untuk anak yang di bawah 5 tahun belajar mengenal huruf hijaiyyah di waktu kegiatan Diniyah, sedangkan untuk santri biasanya yakni setelah magrib sampai selesai dan dilakukan setiap hari.

⁵⁵ Hasil Wawancara Oleh Ustadzah Eva 11 November.

c. Tahap Hasil Dan Penerapan

1) Evaluasi dan pelatihan mingguan

Pada tahap ini kita melihat hasil dari program-program yang sudah di jalankan setiap harinya. Berjalan atau tidak program tersebut keberhasilan ditentukan pada setiap minggunya dalam TPQ Al-Azhar. Program kampung BTA dijalankan agar masyarakat bisa membaca dan menulis aksara hijaiyyah. Membaca memang sudah biasa akan tetapi masih banyak anak-anak yang tidak bisa dalam hal menulis. Setiap minggunya TPQ Al-Azhar memberikan pelatihan dan menguji anak-anak apakah mampu dalam menjalankan program setiap harinya. Adanya praktek setiap minggu itu menunjukkan hasil dari kegiatan belajar mereka. Tidak hanya dalam hal membaca dan menulis saja akan tetapi mereka juga mendapatkan pembelajaran agama dan gara-gara beribadah dll. Evaluasi mingguan dan kegiatan praktek terkadang di isi juga dengan acara penyuluhan dan bimbingan agar santri TPQ Al-Azhar lebih semangat lagi dalam melakukan pemberdayaan Kampung baca tulis tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Kampung BTA

a. Faktor Pendukung

1) Masyarakat

Faktor pendukung dari pemberdayaan Kampung BTA oleh TPQ Al-Azhar dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an adalah dukungan dari masyarakat setempat yang selalu mensupport TPQ Al-Azhar. Masyarakat sangat berperan penuh karena tanpa masyarakat program Kampung BTA tidak mudah untuk berjalan dan berhasil. Peran masyarakat yang memberikan kepercayaan dan dukungan kepada Anak-anak mereka dalam belajar baca tulis Al-Qur'an serta belajar agama islam. Santri TPQ Al-Azhar membutuhkan dukungan orang tua untuk semangat belajar bukan hanya mereka saja tetapi Anak-anak yang lain tentunya juga tanpa dukungan orang tua mereka tidak akan ada kemauan kecuali memang kemauan mereka sendiri.

2) Sarana prasarana

Faktor pendukung lainnya yakni adanya sarana prasarana yang memadai dan membuat kegiatan belajar mengajar nyaman.

b. Faktor Penghambat

1) Eksternal (Lembaga lain)

Faktor penghambat dari Pemberdayaan Kampung BTA adalah faktor dari lingkungan lain dan masyarakat. Faktor dari lingkungan

lain adalah adanya madrasah lainnya yang sering membuat santri-santri yang terpengaruh mereka akan pindah untuk beberapa waktu. Jadi banyak saingan TPQ dan madrasah. Akan tetapi pengurus TPQ Al-Azhar tetap semangat walaupun di luar banyak saingan dari TPQ lainnya. Tetap istiqomah dan memberikan pembelajaran yang terbaik kepada santri agar mereka tetap senang dan selalu ingin belajar agama dan memberantas buta aksara Al-Qur'an. Faktor dari masyarakat kadang ada yang tidak suka itu sudah biasa kata ustad faisal.

2) Faktor internal (Masyarakat sendiri)

Faktor internal adalah faktor yang dari dalam dimana penyebab tersebut yakni masyarakat khususnya santri Al-Azhar yang masih goyah ketika ada lembaga lainnya. Bukan hanya karena ada lembaga lain akan tetapi juga kurang semangat dari diri sendiri juga dapat membuat santri berhenti dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pemberdayaan Melalui Kampung Baca Tulis Al-Qur'an Oleh TPQ Al-Azhar Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yaitu :

a. Memberikan sosialisasi

Memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan adanya prgram pemberdayaan kampung BTA tersebut agar mereka dapat menerima dan mengetahui tujuan dari adanya program tersebut.

b. Kegiatan Murojaah Subuh

Murojaah Subuh adalah kegiatan membaca bersama surat pendek bersama setiap selesai shalat subuh agar santri TPQ Al-Azhar bisa mengingat tanpa menghafal.

c. Madrasah Diniyah atau MADIN

Madrasah Diniyah adalah kegiatan belajar menulis aksara hijaiyyah dan belajar pendidikan dasar agama.

d. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an seperti biasanya dilakukan setiap hari serta menambah kefasihan di setiap bacaannya.

e. Evaluasi dan pelatihan mingguan

Kegiatan evaluasi mingguan adalah kegiatan santri TPQ Al-Azhar dalam mempraktikkan hasil pembelajaran mereka di setiap harinya atau bisa juga di isi bimbingan dan arahan dari pengurus

2. Faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan kampung baca tulis Al-Qur'an meliputi :

a. Faktor Pendukung

- 1) Masyarakat khususnya santri TPQ Al-Azhar
- 2) Sarana prasarana yang memadai

e. Faktor Penghambat

- 1) Internal dari masyarakat sendiri
- 2) Eksternal adanya lembaga lain

B. Saran

1. Bagi Peneliti : Agar lebih memperdalam data penelitian terkait pemberdayaan melalui Kampung baca tulis al-qur'an dalam pemberantasan buta aksara al-qur'an.
2. Bagi yayasan TPQ Al-Azhar: Bagi yayasan TPQ Al-Azhar di tambah lagi semangat pemberdayaannya agar menciptakan santri yang Qur'ani dengan adanya pemberdayaan kampung baca tulis al-qur'an dan mencapai tujuan dari adanya pemberdayaan.
3. Bagi UIN KHAS Jember: Program tersebut bisa menjadi contoh bahwa masih ada sebagian anak yang buta aksara dan membutuhkan perhatian dari halangan yang lebih tahu.
4. Bagi Masyarakat Luas : Pemberdayaan kampung baca tulis Al-Qur'an bisa menjadi contoh bahwa harus lebih semangat lagi masyarakat dalam meengentaskan buta aksaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Surui," Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan infrastruktur Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak", Jurnal Administrasi Negara, Vol. 3, No.2, jan-Apr, Hal.15
- Alfiatun Ni'mah," Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera di Desa Talung Kecamatan Kagen Kabupaten Pati), (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2019).
- Aliwar, " Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA IAIN Kendari ", Jurnal Vol. 9, No.1, (2016), Hal.
- Esan Bayu, " Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2013.)
- Fatia Salma Fiddaroyni " *Peran Penyuluh Agama dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri* " , Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 8 No. 1, (2022).
- Fransisca sherli Maharani, " Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon Kabupaten Sleman", (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2021).
- Haidar Ghozali, " Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Yayasan Ihya Ul Ummah Kota Bambu Utara Ti Palmerah Jakarta Barat ", (Jakarta: Fakultas Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah ,2021.)
- Hatta Abdul Malik, " Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasapena Semarang, Jurnal Dimas, Vol. 13 No.2 (2013).
- Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung, Diponegoro (2011) . Senin 26 juni 22.34
- M Jamhuri, " Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestadi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Proten Pasuruan", Jurnal , Vol. 2 No.2 ,(2018),Hal.
- Mamik. *Metodelogi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama. 2015.
- Miles B Matthew & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif-Buku*

Sumber *Tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjeptjep Rohendi
Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 2007.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta Universitas Jakarta :
press 1992 hal, 16.

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
2017.

Muhammad Arzad, " Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Baca
Tulis Al- Qur'an Di Masjid Nurul Yaqin Desagunturu Kecamatan
Herlang Kabupaten Bulukumba ", (Bulukumba, Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan, 2019 .)

Muklisin, *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an pada suku Anak dalam (Studi
kasus di Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo
Provinsi Jambi)*. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol.5, No.1, Mei
2019

Oktaviani Erma Sari, "*Peran Ustad Dalam Peningkatan Kemampuan Qiro'ah
Santri Di TPA Darul Hilmah Desa Tanjung Qencono Kecamatan WAY
Bungor Kabupaten Lampung Timur*", (Lampung : Fakultas Tarbiah dan
Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2019).Vol 7: Andi Rahmat Abidin dkk, "
Upaya Mengatasi Buta Aksara Di Lecamatan Tanete Riattang Timur
Kabupaten Bone ", Jurnal PAI, No. 1 (2021) , Hal 192.

Rudi Hardianto Donomo, " Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Raudatul
Abror Dalam Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Arong-Arong
Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram ", (Mataram: Universitas
Muhammadiyah, 2019).

Rusi Rusmiati Alliyah dkk "*Pengabdian kepada masyarakat : Pendampingan
kegiatan Keagamaan Berbasis Tauhid*", Jurnal Qardhul Hasan, Vol, 7 No.
3, Desember 2021

Sugioni, " *Metode penelitian pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif dan
penelitian R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2013), 176

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
2016

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN
Jember Press.2020.

Vol 10, Kayyis Fitri dan Moch Saicho, " Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-

Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Narul Fitri Watu Bonang Badegan Ponorogo" jurnal , No.2, (2018), Hal.178.

Vol 2, Kukuh Adi Irawan dkk, " Peran Madrasah Diniyah An-Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan", Jurnal , No.1,(2021), Hal.

Vol 3, Vega Jessica dkk, " Oemberantasan Buta Aksara Untuk Peningkatan Kualitas Sumber daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kec Pana, Kab Mamasa", Jurnal , No.2,(2017), Hal.136

Wijaya,Hengki dan Umrati. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifatul Hasanah
 NIM : D20182009
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Pemberdayaan Melalui Kampung Baca Tulis Al-Qur'an Oleh TPQ Al-Azhar Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Juli 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Rifatul Hasanah
 NIM. D20182009

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub variabel | Indikator | Sumber data | Metode penelitian | Fokus penelitian |
|--|---|---|--|---|---|--|
| Pemberdayaan Melalui Kampung Baca Tulis Al-Qur'an Oleh TPQ Al-Azhar Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember | Pemberdayaan kampung baca tulis Al-Qur'an | 1. Pengertian Pemberdayaan 2. Tujuan pemberdayaan 3. Pendekatan pemberdayaan 4. prinsip-prinsip pemberdayaan 5. Pengertian kampung Baca Tulis Al-Qur'an dan Tujuan kampung baca tulis Al-Qur'an | Menurut sumaryadi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat msyarakat di seluruh lapisan masyarakat, diantaranya motivasi mendorong dll 2. Kampung baca tulis al-qur'an adalah program TPQ Al-Azhar dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. | 1. Observasi 2. Wawancara a. Penyuluh KUA Kalisat sekaligus pengasuh TPQ Al-Azhar b. Ustad ustadzah TPQ Al-Azhar c. Masyarakat sekaligus santri TPQ | A. Jenis dan pendekatan penelitian 1. Jenis pendekatan kualitatif 2. Pendekatan penelitian deskriptif B. Lokasi penitian Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember C. Subjek penelitian 1. Penyuluh KUA Kalisat sekaligus pengurus TPQ Al-Azhar 2. Ustad ustdzah TPQ Al-Azhar 3. Masyarakat sekaligus santri TPQ Al-Azhar D. Teknik Pengumpulan Data 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi E. Analisis data 1. Reduksi data 2. Data display (penyajian data) 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan | 1. Bagaimana bentuk pemberdayaan melalui Kampung Baca Tulis Al-Qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui Kampung Baca Tulis Al-Qur'an oleh TPQ Al-Azhar dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? |

BAHAN ACUAN UNTUK WAWANCARA

a) Wawancara Terhadap Penyuluh dan Pengasuh TPQ Al-Azhar Ustad

Faisal Rahman S.Sos

- a. Bagaimana awal mula berdirinya TPQ Al-Azhar?
- b. Apa visi dan misi dari TPQ Al-Azhar?
- c. Bagaimana perkembangan atau keadaan santri TPQ Al-Azhar dari awal sampai sekarang?
- d. Bagaimana awal mula TPQ Al-Azhar menjadi kampung BTA yang diberdayakan oleh ustad ustadzah ?
- e. Apa saja program-program dari pemberdayaan kampung BTA dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an?
- f. Apa tujuan TPQ Al-Azhar dijadikan sebagai kampung BTA ?
- g. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan kampung BTA?

b) Wawancara Terhadap Ustadz Romli Pengurus TPQ Al-Azhar

- a. Bagaimana proses menjalankan program-program Pemberdayaan Kampung BTA dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an ?
- b. Model Pemberdayaan seperti apa yang dijadikan acuan dalam program Pemberdayaan Kampung BTA salah satunya dalam program madrasah diniyah?

c) Wawancara Terhadap Ustadzah Eva Pengurus TPQ Al-Azhar

- a. Apa salah satu tujuan TPQ Al-Azhar yang ustadzah ketahui?
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari Pemberdayaan Kampung

BTA dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an ?

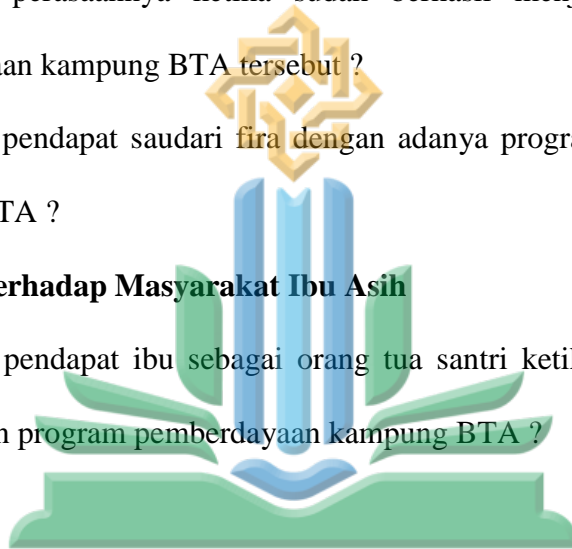
- c. Program Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an melalui pemberdayaan kampung BTA dimulai dari usia sejak dini atau dibatasi?

d) Wawancara Terhadap Santri TPQ Al-Azhar Isabela dan fira

- a. Bagaimana pendapat santri mengenai adanya program Pemberdayaan Kampung BTA di TPQ Al-Azhar ?
- b. Bagaimana perasaannya ketika sudah berhasil menjalankan program pemberdayaan kampung BTA tersebut ?
- c. Bagaimana pendapat saudara fira dengan adanya program pemberdayaan kampung BTA ?

e) Wawancara Terhadap Masyarakat Ibu Asih

- a. Bagaimana pendapat ibu sebagai orang tua santri ketika TPQ Al-Azhar menjalankan program pemberdayaan kampung BTA ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

| No. | Peneliti | Informan |
|-----|---|---|
| 1. | Peneliti : Bagaimana awal mula berdirinya TPQ Al-Azhar? | Ustad Faisal Rahman : " TPQ Al-Azhar adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang didalamnya terlaksana pembelajaran membaca Al-Qur'an. Awalnya memang hanya fokus pada membaca Al-Qur'annya saja karena memang tujuannya untuk membuat anak-anak bisa dan lancar membaca Al-Qur'an. karena memang umumnya TPQ yang ada di desa-desa hanya bisa memfasilitasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an saja istilahnya mengaji pada guru ngaji ". |
| 2. | Peneliti : Bagaimana awal mula TPQ Al-Azhar menjadi kampung BTA yang diberdayakan oleh ustad ustadzah ? | Ustad Faisal Rahman : " Saya menjadi penyuluh Agama di KUA Kalisat sejak tahun 2017 sampai sekarang. Pada akhir tahun 2020 ada program dari Kemenag tentang pemberdayaan kampung BTA. Adanya kampung BTA ini masih pertama di program-program kemenag yang dijalankan oleh penyuluh KUA. Kampung BTA ini sama seperti halnya kampun zakat dan kampung muamalah yang sudah lebih lama pemberdayaannya. Dengan adanya kampung BTA Pemberdayaan semacam ini bisa berjalan secara berlanjut dan terus berjalan kegiatannya. Jadi kegiatan pemberdayaannya berlanjut dari generasi satu ke generasi yang lainnya .Terutama dalam membantu anak-anak dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. " |
| 3. | Peneliti : Apa tujuan dari TPQ Al-Azhar tersebut? | Ustadzah Eva : " TPQ Al-Azhar memiliki tujuan khusus dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an yakni membuat anak-anak bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Bukan itu saja tapi juga menjadi bekal untuk mereka ketika disekolah disuruh mengaji oleh bapak ibu guru mereka bisa. Ketika nanti mondok mereka juga sudah bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan bagi mereka yang tidak mondok sudah bisa membaca Al-Qur'an melalui TPQ yang ada di desa mereka". |
| 4. | Peneliti : Apa tujuan dari adanya pemberdayaan Kampung baca tulis al-qur'an oleh TPQ Al-Azhar ? | Ustad Faisal Rahman : " Menjadi kampung BTA tujuannya yakni agar TPQ Al-Azhar mempunyai wadah yang jelas dan baik di tingkat kabupaten dan di masyarakat setempat dan mempunyai legalitas. Dari tujuan tersebut yang terpenting adalah kita memberikan bimbingan dan pembelajaran yang terbaik |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>kepada anak-anak dan terlihat nyata oleh masyarakat. Karena masyarakat membutuhkan tampilan nyata agar mereka bisa menyadari pentingnya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Akhlakul karimah bagi kita jika kita baik dalam membacanya itu bisa menjaga perbuatan kita, karena kita sudah tahu hal-hal yang baik dan hal-hal yang perlu kita jauhi".</p> |
| 5. | <p>Peneliti : Apa saja program-program dari pemberdayaan kampung BTA dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an?</p> | <p>Ustad Faisal Rahman : " Program Kampung BTA ini yang sebenarnya menuju ke tahfidz hafalan Qur'an, akan tetapi saya melihat sekitar lingkungan masih tidak sanggup untuk menuju kesana karena kemampuan mereka yg kurang. Jangankan tahfidz membaca saja masih tidak lancar. Maka dari itu saya mengadakan program sendiri dengan tujuan agar anak-anak dapat memberantas buta aksara melalui program ini. Program tersebut murojaah subuh, madrasah Diniyah, tpq atau ngaji biasanya dan evaluasi mingguan "</p> |
| 6. | <p>Peneliti : Bagaimana awal mula program pemberdayaan tersebut berjalan?</p> | <p>Ustad Faisal Rahman : "Sebelum kami melaksanakan program pemberdayaan kampung BTA lebih lanjut, kami mengumpulkan masyarakat terlebih dahulu dan memberikan pengarahannya terkait program kami ini agar masyarakat tahu tentang pentingnya pendidikan agama, terutama dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Karena masyarakat desa sebagian masih tidak terlalu paham tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama masih bisa dikatakan masyarakat di sini masih awam. jadi saya sebagai pengasuh di TPQ Al-Azhar harus paham dengan keadaan masyarakat dan membuat masyarakat berperan aktif juga".</p> |
| 7. | <p>Peneliti : Bagaimana pendapat ibu sebagai orang tua santri ketika TPQ Al-Azhar menjalankan program pemberdayaan kampung BTA ?</p> | <p>Ibu Asih : " Mun guleh kan tak oning napah duk, seng penting anak guleh ngajih pon senneng, mon oreng disaan mikkerah anak gellem sekola bik ngajih pon cek senengngah. Napah pole pas bisa delem hal agemah . Anak guleh kan jet mulai kenik ngajih ka TPQ nah Ustad faisal. sampek tager mabedeh program kampung BTA . Sebelum mabedeh genikah akompol kabbi masyarakat untuk setuju napah enten. deddih masyarakat setuju karena baik gebey nak kanak bik guleh gi ngereng beih karenah programnah begus".</p> |
| 8. | <p>Peneliti : Bagaimana proses menjalankan program-program</p> | <p>Ustad Romli : " Metode kami tidak menghafal, Jadi murojaah surah-surah pendek setiap</p> |

| | | |
|-----|--|---|
| | Pemberdayaan Kampung BTA dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an ? | selesai sholat subuh dibiasakan membaca bersama. Setelah 1 anak hafal dengan 1 surah maka kita membenarkan tajwid dan bacaanya, karena kalau sudah hafal tinggal membenarkan saja dan melanjutkan pada surah-surah berikutnya". |
| 9. | Peneliti : Bagaimana pendapat santri mengenai adanya program Pemberdayaan Kampung BTA di TPQ Al-Azhar ? | Isabela Santri TPQ Al-Azhar : " Awalnya kan saya belajar disini hanya TPQ biasa dari umur 6 tahun sampek sekarang sudah 10 tahun, Mengaji seperti TPQ yang lainnya. terus kemarin kalok tidak salah awal tahun 2021 bulan maret mbak. itu ada program dari kemenag katanya TPQ disini mau dijadikan Kampung BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Didalamnya itu ada tambahan pembelajaran ada program baru. Seperti Madrasah Diniyah, Murojaah Subuh dan Pelatihan mingguan. Murojaah subuh ini yang membuat kami lebih disiplin bangun pagi. Sholat subuhnya terjaga, yang membuat semangat itu kalau yang tidak pernah absen Murojaah subuh itu dikasih hadiah sama Ustadzah eva". |
| 10. | Peneliti : Bagaimana perasaannya ketika sudah berhasil menjalankan program pemberdayaan kampung BTA tersebut ? | Saya senang di TPQ Al-Azhar memberikan pendidikan Diniyah juga karena memang jarang mbak. Madrasah Diniyah biasanya nanti ketika kita mondok. Senangnya juga setiap hari aktivitas kita dipenuhi dengan pendidikan. Kalau pagi Murojaah Subuh setelah itu Sekolah setelah Sekolah Madrasah Diniyah. Kayak berasa mondok cuma kehidupan saya dan teman-teman dirumah. Yang membuat saya dan teman-teman itu senang juga setiap hari tidak selalu pelajaran diselingi dengan permainan tapi permainan lomba hafalan nadhom. seperti melanjutkan bait nadhom yang di ucapkan Ustad Ustadzah." |
| 11. | Bagaimana proses menjalankan program-program Pemberdayaan Kampung BTA dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Salah satunya madrasah Diniyah ? | Pembelajaran Madrasah Diniyah tidak menggunakan model-model ruwet karena melihat kondisi lingkungan. Sambil mereka belajar menulis aksara arab juga menggunakan model nadhoman bahasa indonesia. Jadi nadhoman ini di lagukan. Setiap hari sebelum mereka memulai pembelajaran begitu berkumpul di kelas mereka membaca nadhoman terlebih dahulu. Jadi mereka sudah terbiasa dan bisa membuat mereka mudah ingat. Saat memulai pelajaran kita sudah bisa berjalan perbab dan anak-anak juga sudah sebagian hafal dan mengerti dengan isi pembahasannya. Setiap minggu itu ada |

| | | |
|-----|---|---|
| | | <p>evaluasi santri madin jadi madhomannya itu sampai mana bisa terpantau. Mereka tidak hanya menghafal nadhoman tapi juga menjelaskan isi dan maknanya. Terkadang santri yang paling banyak menghafal nadhom safina kita beri hadiah agar supaya yang lain juga lebih semangat."</p> |
| 12. | <p>Bagaimana pendapat saudara fira dengan adanya program pemberdayaan kampung BTA ?</p> | <p>Kalau Murojaah Subuh sama Madrasah Diniyah memang bukan hanya anak sini tapi juga dari desa sebelah. Kalok ngajinya itu memang sudah ada di Madrasah Diniyah. Tapi ada beberapa anak di sini tetap datang setiap malam untuk mengaji bersama Ustad Faisal karena malam juga tidak ada kegiatan."</p> |
| 13. | <p>Peneliti : Bagaimana proses menjalankan program-program Pemberdayaan Kampung BTA dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an ?</p> | <p>Memang kita melakukan pemberdayaan semacam pendidikan non formal yaa, pendidikan agama. Karena menurut saya itu sangat penting apa lagi di desa masyarakat belum begitu menyadari akan pentingnya pendidikan agama. Kami tidak membuat mereka seakan-akan seperti mondok karena kehidupan mereka tetap dirumah. Kami hanya ingin menanamkan pendidikan agama yang kuat agar mereka mempunyai bekal yang kuat ketika nanti mereka sudah di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan ketika salah satu dari mereka sudah ada yang mondok. Apalagi saat ini teknologi sudah semakin canggih, jadi sebelum anak-anak di kuasai oleh teknologi saya ingin menanamkan pendidikan agama yang kuat agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif zaman sekarang yang semakin aneh."</p> <p>"Anak-anak itu yang banyak Madrasah Diniyahnya karena kalok Madrasah Diniyah itu dari mana-mana. Ada yang dari desa ledokombo dan desa sebelah Plalangan. jadi bukan hanya dari desa Plalangan saja. Seperti Murojaah Subuh jadi orang tuanya nganterkan setiap pagi. kalok mengajinya hanya anak-anak sekitar karena diniyahnya juga sudah ada pembelajaran Al-Qur'annya. Kalau malam hanya sekitar rumah saja sejumlah 20 santri."</p> |
| 14. | <p>Peneliti : Bagaimana pendapat saudara fira dengan adanya program pemberdayaan kampung BTA ?</p> | <p>" Saya senang setiap minggu ada pelatihan dan evaluasi pencapaian santri. Semakin kesini semakin mengerti dan tahu. Karena pelatihan setiap minggunya berubah-ubah, ada ilmu-ilmu baru dari pencerahan atau ceramah pendek Ustad Faisal dan pengajar lainnya. Intinya saya</p> |

| | | |
|-----|---|--|
| | | ingin membuat orang tua bangga. Karena pelatihan semacam ini membuat saya lebih percaya diri lagi." |
| 15. | Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan kampung BTA ? | Ustad Faisal Rahman : " Faktor pendukung yang lebih mendukung yakni masyarakat, karena kita memang harus dengan masyarakat. Kenapa dengan masyarakat terlebih dahulu yakni orang tua santri TPQ Al-Azhar. Karena orang tua memang menjadi faktor utama terhadap anak-anak mereka. Jika orang tua mereka terlalu memanja anaknya maka akan manja anak itu. Jika orang tua menuruti keinginan anaknya maka anak tersebut akan semakin merasa di turuti. Ketika orang tua mereka mendidik anaknya dan memotivasi anaknya untuk lebih belajar lagi dalam hal pendidikan apalagi pendidika non formal maka anak tersebut akan mengikuti dukungan dari orang tua. Banyak tipe tipe orang tua, ada yang membiarkan anaknya belajar iya, tidak belajar ya sesuai mood anaknya padahal seperti itu tidak baik. Jadi faktor pendukung pertama yakni masyarakat." |
| 16. | Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari Pemberdayaan Kampung BTA dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an ? | Ustadzah Eva : " Kalau menurut saya faktor pendukung selain lingkungan masyarakat dan santri TPQ Al-Azhar yakni tempat belajar yang memadai juga menjadi faktor pendukung. Tempat belajar yang memadai membuat anak-anak nyaman ketika belajar, bisa tenang belajarnya, sarana dan prasarana yang memadai dan pembelajaran yang efektif." " Faktor penghambat yang eksternal yakni dari lingkungan juga karena terkadang ada masyarakat yang kurang mendukung dengan adanya program program kampung BTA. Terkadang juga dari lembaga lain. faktor internalnya dari santrinya sendiri, dari anaknya karena terkadang ada anak yang cepat tanggap ada juga lambat, lama proses memahaminya. Tapi kalau dilatih terus ya bisa, ada juga bandelnya sangat bandel sampai habis rasanya kesabaran. Tapi tetap saja kita sebagai pendidik harus sabar dan bisa menaklukkan anak-anak agar lebih semangat belajarnya. Prinsip saya begini, tidak ada anak yang bodoh hanyansaja kita harus bisa memahami satu persatu karakter anak. Semua itu bisa tidak ada yang tidak bisa hanya saja prosesnya |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>lama. Terkadang anak-anak yang merasa dirinya tidak bisa itu down semangatnya menurun jadi tidak ada keinginan untuk belajar. Jadi kita sebagai pendidik harus memberikan motivasi agar anak-anak ingin terus belajar."</p> |
|--|--|--|



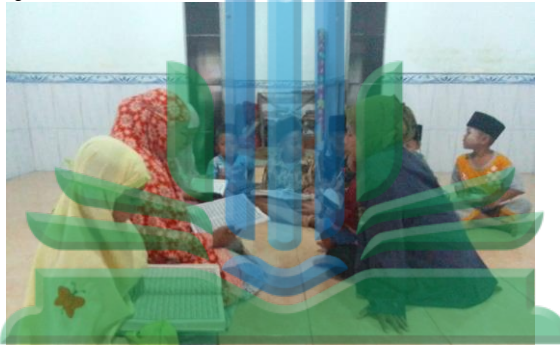
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

Gambar 1
Madrasah Diniyah



Gambar 2
Menguji kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an



Gambar 3
menguji kemampuan santri TPQ Al-Azhar



Gambar 4
wawancara dengan santri TPQ Al-Azhar



Gambar 5
wawancara bersama pengurus kampung BTA



Gambar 6
Wawancara bersama ustad Faisal



Gambar 7
Wawancara dengan ustdzah Eva



Gambar 8
Wawancara dengan ibu asih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Matarani No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email: fakultasdakwah@iainjember.ac.id website: http://iainjember.ac.id

Nomor : B.2058/Un.22/6.a/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

24 Oktober 2022

Yth.
TPQ Al-Azhar Kalisat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rifatul Hasanah
NIM : D20182009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Kampung BTA Oleh TPQ Al-Azhar Dalam Mengentaskan Buta Aksara Al-Qur'an Desa Salugan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember".

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN " RTQ AL-AZHAR "

NOMER STATISTIK : 4322.15090014

Jl. Duren Selayan RT 03/RW 17 Desa Platangan Kec. Kalisat Kab. Jember
email : tahfidzrumahazhar@gmail.com Tlp. 08223547400

Nomer : 002/RTQ-AA/XI/2022
Lampiran :
Hal :
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Kepada Yth : An. Dekan Fak. Dakwah
Wakil Dekan Bidang Akademi
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Denagan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswi dibawah ini :

Nama : Rifatul Hasanah
NIM : D20182009
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (Sembilan)

Telah melakukan penelitian dari tanggal 24 Oktober s/d 24 November 2022 di tempat kami. Hasil penelitian tersebut, digunakan sebagai bahan Skripsi dengan judul :

" PEMBERDAYAAN KAMPUNG BTA OLEH RTQ AL-AZHAR DALAM MENGENTASKAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI DESA PLATANGAN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN

JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Yang bersangkutan di atas, telah melakukan penelitian dan pengambilan data seperlunya untuk bahan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. --

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Kalisat, 24 November 2022

Kepala RTQ Al-Azhar


PAISAL RAHMAN, S.Sos.I

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Rifatul Hasanah
NIM : D20182009
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 16-03-2000
Alamat : Desa Gambiran Kec. Kalisat Kab. Jember
Fakultas : Dakwah
Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas : UIN KH ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
No HP/WA : 085103144273
Email : rifatulhasanah19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Tk 17 Agustus (2004-2006)
SDN Gambiran 01 (2006-2012)
Mts Al-Imam Gambiran (2012-2015)
MA Nuris Jember(2015-2018)
UIN KH ACHMAD Shiddiq Jember (2018-sekarang)